

**PERAN ORANG TUA DALAM MENANAMKAN
KARAKTER RELIGIUS PADA ANAK
(Studi di Desa Pucangrejo Kecamatan Gemuh
Kabupaten Kendal)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan S1
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



oleh :

M. RUSYDI KHAIRIL ANWAR

NIM: 2103016155

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2025

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : M. Rusydi Khairil Anwar

NIM 2103016155

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : Strata 1

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

**PERAN ORANG TUA DALAM MENANAMKAN
KARAKTER RELIGIUS PADA ANAK
(Studi Di Desa Pucangrejo Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal)**

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 12 Juni 2025
Pembuat Pernyataan,



M. Rusydi Khairil Anwar
NIM. 2103016155

PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

Website: <http://fitk.walisongo.ac.id>

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **PERAN ORANG TUA DALAM MENANAMKAN KARAKTER RELIGIUS
PADA ANAK (Studi di Desa Pucangrejo Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal)**

Penulis : M. Rusydi Khairil Anwar

NIM : 2103016155

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 03 Juli 2025

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I,

Prof. Dr. KH. Moh. Erfan Soebahar, M.Ag.
NIP. 195606241987031002

Sekretaris/Penguji II,

Dr. Hj. Fihris, M.Ag.
NIP. 197711302007012024

Penguji III,

Dr. Fahrurrozi, M.Ag.
NIP. 197708162005011003



Penguji IV,

Dr. Aang Kunaepi, M.Ag.
NIP. 197712262005011009

Pembimbing,

Dr. H. Karnadi Hasan, M.Pd.
NIP. 196803171994031003

NOTA DINAS

Semarang, 12 Juni 2025

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : PERAN ORANG TUA DALAM MENANAMKAN KARAKTER RELIGIUS
PADA ANAK (Studi Di Desa Pucangrejo Kecamatan Gemuh Kabupaten
Kendal)
Penulis : M. Rusydi Khairil Anwar
NIM : 2103016155
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Strata 1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. H. Karnadi Hasan, M.Pd.

NIP. 196803171994031003

ABSTRAK

Judul : PERAN ORANG TUA DALAM MENANAMKAN KARAKTER RELIGIUS PADA ANAK (Studi di Desa Pucangrejo Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal)

Penulis : M. Rusydi Khairil Anwar

NIM : 2103016155

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran dan faktor kendala orang tua dalam menanamkan karakter religius pada anak di Desa Pucangrejo, Kecamatan Gemuh, Kabupaten Kendal. Penanaman karakter religius pada anak merupakan aspek penting dalam pembentukan kepribadian dan moralitas sejak usia dini. Orang tua memiliki peran sentral sebagai pendidik pertama dan utama dalam membentuk karakter religius anak melalui keteladanan, pembiasaan, dan bimbingan spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Jenis penelitian yang diterapkan adalah penelitian kualitatif, dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Data yang digunakan berasal dari sumber primer dan sekunder. Proses pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan pengumpulan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua di Desa Pucangrejo menerapkan berbagai strategi seperti mengajak anak beribadah bersama, memberi nasihat keagamaan, serta menciptakan lingkungan keluarga yang religius. Dengan demikian, peran orang tua berhasil menciptakan karakter religius pada anak melalui fungsi mereka sebagai pembimbing, pemberi motivasi, dan fasilitator. Manfaat peran orang tua dalam menanamkan karakter religius bagi anak adalah untuk membentuk perilaku positif anak dan mengembangkan akhlak mulia.

Penelitian ini menegaskan pentingnya keterlibatan aktif orang tua dalam pembentukan karakter religius sebagai fondasi moral anak di masa depan.

Kata Kunci : *Peran Orang Tua, Karakter Religius, Karakter Anak.*

PEDOMAN TRANSLITERAS

Penulisan transliterasi huruf Arab-Latin dalam skripsi ini berpedoman pada Peraturan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang (al-) dan konsisten sehingga sesuai dengan teks Arab.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	T	ع	'
ث	ṣ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	'
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

i = i Panjang

ū = u Panjang

Bacaan Diftong:

au = او

ai = اي

iy = اي

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah rabbil ‘alamin, penulis mengucapkan semua pujian dan terima kasih kepada Allah Swt. Sang Pencipta alam semesta, atas anugerah, petunjuk. Dengan izin dan berkah-Nya, penulis berhasil menyelesaikan skripsi berjudul “Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Karakter Religius Pada Anak (Studi di Desa Pucangrejo Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal)” dengan baik. Semoga shalawat dan salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad saw teladan bagi seluruh umat Islam, semoga kita semua memperoleh syafaat dari beliau di hari kiamat.

Penyelesaian skripsi ini pastinya tidak luput dari sejumlah rintangan dan kesulitan. Namun, berkat dukungan, bantuan, bimbingan, dan doa dari berbagai pihak, penulis mampu menjalani semua tahapannya dengan baik hingga skripsi ini selesai. Untuk itu, dengan penuh kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Nizar, M. Ag. sebagai Rektor UIN Walisongo Semarang telah memberikan fasilitas dan dukungan yang baik. Lingkungan akademik yang kondusif membantu penulis menyelesaikan penelitian. Kebijakan dan perhatian beliau terhadap pengembangan akademik mahasiswa sangat berperan dalam kelancaran proses penelitian ini.

2. Bapak Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M. Ag. adalah Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang. Ia memberikan izin, fasilitas, dan dukungan moral untuk studi dan karya ilmiah. Beliau juga selalu memberikan arahan dan semangat kepada mahasiswa untuk berkembang secara akademik dan spiritual.
3. Ibu Dr. Fihris, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Walisongo Semarang dan Bapak Dr. Aang Kunaepi, M.Ag. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Walisongo Semarang. Segenap Dosen Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan pengetahuan dan wawasan kepada penulis.
4. Bapak Dr. H. Karnadi Hasan, M.Pd. selaku dosen pembimbing dan wali dosen penulis yang selalu memotivasi selama menempuh studi dan senantiasa membimbing dan mengarahkan dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak Prof. Dr. KH. Moh. Erfan Soebahar, M.Ag. Ibu Dr. Fihris, M.Ag. Bapak Dr. Fahrurrozi, M.Ag. Bapak Dr. Aang Kunaepi, M.Ag. selaku dewan penguji yang telah menguji, memberi masukan dan komentar pada sidang munaqosah skripsi ini.
6. Skripsi ini dipersembahkan untuk ayah penulis, Rosyid, S. Ag, yang tidak dapat melihat penulis menyelesaikan kuliah. Penulis mengucapkan terima kasih atas cinta dan kasih sayang yang diberikan semasa hidupnya. Tidak lupa untuk ibu tersayang, Choeriyah, S. Pd, atas perjuangan dan doa yang telah diberikan. Semoga skripsi ini dapat membanggakan keluarga.

7. Kepada seseorang yang tidak kalah penting kehadirannya, Fatcha Ni'matul Fitri adalah sosok penting yang selalu mendampingi penulis di saat-saat sulit penulisan skripsi. Penulis mengucapkan terima kasih atas kontribusi, dukungan, dorongan, tenaga, pikiran, dan bantuannya yang sangat berarti, serta kesabarannya. Penulis mengucapkan terima kasih atas perannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Ucapan terimakasih disampaikan kepada pemerintah Desa Pucangrejo dan para informan yang telah memberikan informasi untuk penelitian ini.
9. Penulis mengucapkan terima kasih kepada teman-teman PAI D angkatan 2021 atas kerjasama selama kuliah dan dukungannya dalam menyelesaikan pendidikan sarjana dan skripsi ini.
10. Dan yang terakhir, penulis berterima kasih kepada diri sendiri yang telah berjuang hingga terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memerlukan masukan untuk perbaikan. Penulis menerima kritik, saran, dan koreksi yang membangun dari semua pihak. Skripsi ini diharapkan bermanfaat untuk pengembangan ilmu. Penulis juga berharap Allah SWT membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu.

Semarang, 17 April 2025

M. Rusydi Khairil Anwar
NIM. 2103016155

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS	iv
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERAS.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
BAB II : LANDASAN TEORI.....	7
A. Deskripsi Teori	7
B. Kajian Pustaka	21
C. Kerangka Berpikir	27
BAB III : METODE PENELITIAN.....	28
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	28
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	29
C. Sumber Data	29
D. Fokus Penelitian	30
E. Teknik Pengumpulan Data	30
F. Uji Keabsahan Data	33
G. Teknik Analisis Data	34
BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	37
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	37
B. Deskripsi Data	42
C. Analisis Data.....	54
D. Keterbatasan Penelitian	61

BAB V : PENUTUP	63
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran.....	64
C. Kata Penutup	65
DAFTAR PUSTAKA.....	66
LAMPIRAN	70

DAFTAR TABEL

- 1.1 Pendidikan Masyarakat Desa Pucangrejo, 37.
- 1.2 Mata Pencaharian Masyarakat Desa Pucangrejo, 39.
- 1.3 Mayoritas Agama Desa Pucangrejo, 40.
- 1.4 Sarana Pendidikan di Desa Pucangrejo, 40.
- 1.5 Sarana Ibadah di Desa Pucangrejo, 41.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Pengumpulan Data, 70.

Lampiran 2 Transkrip Observasi, 76.

Lampiran 3 Transkrip Wawancara, 80.

Lampiran 4 Transkrip Dokumentasi, 102.

Lampiran 5 Dokumentasi Kegiatan, 103.

Lampiran 6 Daftar Informan, 106.

Lampiran 7 Surat Izin Riset, 107.

Lampiran 8 Surat Penunjukan Pembimbing, 108.

Lampiran 9 Riwayat Hidup, 109.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu institusi pendidikan yang sangat penting bagi seorang anak adalah orang tua, karena anak dilahirkan dan dibesarkan oleh mereka, serta akan tumbuh menjadi dewasa. Orang tua berperan sebagai teladan bagi anak karena pada awalnya anak sangat mengagumi orang tuanya, sehingga segala perilaku orang tua ditiru oleh anak-anak mereka.¹ Orang tua memiliki kewajiban untuk mengajari anak-anak mereka dalam ajaran Islam, menjaga keselamatan fisik serta spiritual mereka, dan memberikan kebahagiaan di dunia serta di akhirat.

Orang tua berfungsi sebagai pendidik pertama dan utama untuk anak-anak mereka. Umumnya, pembelajaran dalam keluarga tidak terjadi dengan cara yang terencana dan sadar untuk mendidik, tetapi lebih karena terbentuknya suasana yang mendukung proses pendidikan secara alami. Ibu merupakan sosok dan sahabat pertama bagi anak, sehingga anak cenderung meniru segala tindakan yang diperlihatkan oleh ibunya. Dalam perspektif Islam, pendidikan dasar yang diterima oleh seorang Muslim bermula dari keluarga.

Tanggung jawab dalam bidang pendidikan yang dihadapi oleh orang tua dalam Islam setidaknya mencakup perawatan dan pengajaran anak, menjaga keamanan fisik dan mental mereka, serta menghadirkan

¹Dindin Jamaludin, “*Paradigm Pendidikan Anak Dalam Islam*”, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 135.

kebahagiaan bagi anak di dunia dan di akhirat.² Tujuan dari proses pendidikan ini adalah untuk membentuk, mengembangkan, dan menyeimbangkan sifat anak. Oleh karena itu, saat anak mencapai dewasa, mereka dapat melaksanakan tanggung jawab yang diamanahkan kepada mereka dengan baik dan sempurna.

Setiap anak memiliki kepribadian yang berbeda, yang dapat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga atau masyarakatnya. Mereka yang memiliki kepribadian yang baik akan melakukan hal-hal yang baik, sedangkan mereka yang memiliki kepribadian yang buruk akan melakukan hal-hal yang buruk. Karena tindakan anak sering kali dipengaruhi oleh orang tuanya, perilaku ini dipengaruhi oleh faktor keturunan. Selain itu, lingkungan sosial dan akademis mereka berdampak pada bagaimana mereka berperilaku.

Karakter adalah aspek perilaku seseorang yang berkaitan dengan Tuhan, diri mereka sendiri, orang lain, lingkungan sekitar, serta identitas bangsa. Nilai-nilai ini dibentuk melalui cara berpikir, perasaan, tutur kata, dan tindakan yang berlandaskan pada norma-norma agama, etika, tradisi, dan kebiasaan.³ Orang tua biasanya mengharapkan anak-anaknya berkembang dan menjadi orang yang baik, jadi mereka harus memahami peran mereka sebagai orang tua

²Zakiah Daradjat, "*Ilmu Pendidikan Islam*", (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 35.

³Syamsul Kurniawan, "*Pendidikan Karakter*", (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2004), hlm. 29.

seperti "fungsi ekonomis, fungsi pendidikan, fungsi perlindungan, fungsi rekretif, dan fungsi agama".⁴

Dengan memikirkan penjelasan dan definisi karakter yang telah disebutkan, karakter bisa diartikan sebagai prinsip-prinsip mendasar yang membentuk kepribadian individu. Prinsip-prinsip ini dipengaruhi oleh faktor genetik serta lingkungan, dan menentukan bagaimana seseorang berperilaku serta berpikir dalam aktivitas sehari-harinya.⁵

Kebanyakan orang tua percaya bahwa setelah anak-anak mereka terdaftar di sekolah dan berada di bawah pengawasan guru, tanggung jawab mereka dalam pendidikan anak sudah selesai, dan perhatian mereka hanya tertuju pada mencari nafkah untuk membiayai pendidikan mereka. Namun, sebenarnya, pembentukan karakter seorang anak dimulai dari didikan orang tua di rumah. Hal ini mengingatkan kita pada sebuah ungkapan dalam bahasa Arab yang mengatakan "*al ummu madrasatul 'ula*," yang berarti ibu adalah sekolah pertama dalam kehidupan seseorang.

Salah satu faktor utama yang berkontribusi pada munculnya perilaku menyimpang pada anak adalah faktor keagamaan. Di antaranya adalah moralitas, serta hilangnya karakter mereka disebabkan oleh kurangnya perhatian orang tua dalam membimbing dan mendidik anak dengan baik. Kita tidak seharusnya mengabaikan posisi seorang ibu dalam menjalankan tugas dan kewajiban terhadap anak-anak yang

⁴Syamsul Yusuf LN, "*Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*", (Bandung: Rosdakarya, 2014), hlm. 41.

⁵Muchlas Samani dan Harianto, "*Konsep dan Model Pendidikan Karakter*", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 42.

ada di bawah perawatannya. Ibu adalah sosok yang mendidik, mempersiapkan, dan membimbing mereka. Kewajiban seorang ibu sama pentingnya dengan kewajiban seorang bapak. Bahkan, bisa dibilang bahwa beban tersebut lebih berat bagi seorang ibu, karena ia selalu berada di samping anaknya sejak kelahirannya hingga anak itu besar dan mencapai usia yang siap untuk memikul tanggung jawab.⁶

Salah satu sasaran pendidikan yang sedang dijalankan saat ini tidak hanya berfokus pada aspek intelektual atau kecerdasan anak. Kita dapat memahami bahwa pendidikan dapat berlangsung di berbagai tempat, dan pendidikan yang paling awal dan utama adalah yang datang dari lingkungan keluarga. Pendidikan tidak hanya menitikberatkan pada pengetahuan dan pemahaman, tetapi saat ini juga berfokus pada pengembangan karakter anak, yang berkaitan erat dengan kepribadian, perilaku, sikap, etika, serta identitas diri seorang anak.

Salah satu aspek pendidikan karakter yang sangat penting untuk diterapkan saat ini adalah karakter positif atau karakter mulia pada anak, di mana anak dibimbing untuk senantiasa melakukan kebaikan, baik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain. Anak yang memiliki karakter baik tentunya selalu melakukan hal-hal yang positif kepada siapapun, menunjukkan rasa simpati dan empati terhadap orang lain, serta mampu berinteraksi dengan baik di lingkungan sosial. Karakter baik yang dimiliki anak dapat terlihat dari kepedulian mereka

⁶Abdullah Nashih Ulwan, “*Pendidikan Anak Dalam Islam, cet 1*”, (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), hlm. 145.

terhadap orang lain, tingkah laku anak, sikap anak, dan norma sopan santun yang ditunjukkan anak saat bersosialisasi.

Orang tua perlu menyadari, memahami, peduli, dan berkomitmen dalam membimbing anak-anak mereka agar menjadi individu yang religius. Mengingat bahwa pendidikan karakter berfokus pada sikap, nilai-nilai, dan karakter, prosesnya sebaiknya dimulai dari orang tua. Tanggung jawab orang tua tidak hanya terbatas di dalam rumah, tetapi juga di lingkungan sosial. Pembentukan karakter tidak terjadi secara tiba-tiba, melainkan perlu dilatih dengan serius dan seimbang agar dapat mencapai bentuk dan kekuatan yang ideal. Untuk mencapai efektivitas, pendidikan karakter sebaiknya dilaksanakan dengan pendekatan yang komprehensif dan terpadu.

Peneliti memilih lokasi penelitian di Desa Pucangrejo, Kecamatan Gemuh, Kabupaten Kendal dikarenakan menurut peneliti, Desa ini merupakan tempat yang ideal untuk meneliti peran orang tua dalam menanamkan karakter religius anak. Hal ini disebabkan oleh adanya banyak anak di Desa ini yang memiliki karakter religius yang bagus bisa dilihat dengan anak-anak mengikuti kegiatan mengaji, sholat berjamaah, dan menghormati orang yang lebih tua.

Dari penjelasan latar belakang di atas, ada beberapa alasan yang mendorong penulis untuk mengangkat judul skripsi “Peran Orang Tua dalam Menanamkan Karakter Religius pada Anak (Studi di Desa Pucangrejo Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran orang tua dalam menanamkan karakter religius pada anak di Desa Pucangrejo Kecamatan Gemuh ?
2. Manfaat peran orang tua dalam menanamkan karakter religius bagi anak di Desa Pucangrejo Kecamatan Gemuh ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui peran orang tua dalam menanamkan karakter religius pada anak di Desa Pucangrejo Kecamatan Gemuh.
- b. Untuk mengetahui manfaat peran orang tua dalam menanamkan karakter religius bagi anak di Desa Pucangrejo kecamatan Gemuh.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah :

a. Secara Teoritis

Dapat mengetahui peran dan manfaat orang tua dalam menanamkan karakter religius bagi anak.

b. Secara Praktis

Memberikan saran kepada orang tua untuk turut serta dalam mengawasi perilaku anak-anak mereka.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Peran Orang Tua

a. Pengertian Peran Orang Tua

Sebelum melanjutkan pembahasan tentang bagaimana orang tua berkontribusi dalam membentuk karakter anak, penting untuk memahami makna dari peran itu sendiri. Peran merujuk pada suatu tindakan yang dilakukan atau dilaksanakan.⁷

Menurut terminologi, peran merujuk pada kumpulan perilaku yang seharusnya dipenuhi oleh individu yang memiliki posisi dalam masyarakat. Dalam bahasa Inggris, peran dikenal dengan istilah "*role*," yang didefinisikan sebagai "tugas atau kewajiban seseorang dalam melaksanakan sesuatu." Ini menandakan tanggung jawab atau kewajiban individu dalam suatu kegiatan atau pekerjaan. Sementara itu, peranan adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu situasi.⁸

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran merupakan tindakan dan sikap yang diharapkan orang lain terhadap individu yang memiliki posisi atau status tertentu.

⁷Departemen Pendidikan Nasional, "*Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*", (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014)

⁸Syamsir, Torang, "*Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*", (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm, 86.

Sedangkan orang tua atau ayah dan ibu memiliki peranan yang penting dan sangat berpengaruh dalam proses pendidikan anak-anak mereka. Pendidikan yang diberikan orang tua kepada anak-anak adalah sebuah bentuk pendidikan yang berlandaskan cinta kasih kepada anak-anak dan juga berasal dari fitrah. Orang tua adalah pendidik yang sejati, karena itu merupakan bagian dari sifat alami mereka. Oleh karena itu, kasih sayang orang tua terhadap anak haruslah merupakan kasih sayang yang tulus dan sejati.⁹

Sebagian besar dalam sebuah keluarga, peran ibu sangat penting bagi anak-anaknya. Sejak saat anak dilahirkan ke dunia, ibu adalah sosok yang selalu ada di sampingnya. Ibu merupakan orang yang pertama kali memberikan ASI kepada bayi yang baru lahir, merawat anak, dan menghabiskan waktu yang banyak bersama anak-anak di rumah. Itulah sebabnya, anak-anak cenderung lebih dekat dengan ibu mereka dibandingkan dengan anggota keluarga lainnya.

Pendidikan awal adalah ajaran yang diberikan oleh seorang ibu yang sangat penting. Oleh karena itu, seorang ibu harus menjadi sosok yang bijak dan terampil dalam mendidik anak-anaknya. Banyak orang berpendapat bahwa para ibu adalah pendidik bagi generasi bangsa, dan jelas bahwa tanggung jawab seorang ibu sangat besar, tidak hanya sebagai pengelola rumah

⁹M. Ngalim Purwanto, *“Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis”*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 80.

tangga, tetapi juga sebagai pengajar. Kualitas pendidikan yang diberikan oleh seorang ibu kepada anaknya akan sangat memengaruhi perkembangan dan karakter anak di masa depan. Berdasarkan uraian tersebut, bisa disimpulkan bahwa posisi orang tua dalam keluarga adalah sebagai pengasuh, penuntun, dan pendidik bagi anak.

b. Bentuk-bentuk Peran Orang Tua

Orang tua bisa dianggap sebagai individu yang paling dekat dengan anak.¹⁰ Orang tua, yang terdiri dari seorang ayah dan ibu, memainkan peran yang krusial bagi anak-anak mereka. Berikut adalah beberapa aspek peran seorang ibu :¹¹

- 1) Sebagai sumber dan pemberi kasih sayang.
- 2) Pengasuh anak.
- 3) Tempat untuk mencurahkan isi hati.
- 4) Mengatur kehidupan dalam rumah tangga.
- 5) Pembimbing hubungan pribadi.
- 6) Pendidik dalam segi-segi emosi.

Disamping ibu, ayah juga memiliki dampak yang sangat signifikan bagi anaknya. Aktivitas ayah dalam pekerjaan sehari-hari berpengaruh besar terhadap perkembangan anak. Berdasarkan

¹⁰Dindin Jamaludin, “*Paradigma Pendidikan Anak Dalam Islam*”, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 133.

¹¹M. Ngaliman Purwanto, “*Ilmu Pendidikan Teoretis Dan Praktis*”, hlm. 82.

fungsi dan tanggung jawabnya sebagai seorang ayah, peran ayah dapat dikategorikan sebagai berikut :¹²

- 1) Sebagai sumber kekuatan dalam sebuah rumah tangga.
- 2) Sebagai penghubung antara keluarga dan lingkungan luar.
- 3) Sebagai penyedia rasa aman untuk seluruh anggota keluarga.
- 4) Sebagai pelindung dari bahaya yang datang dari luar.
- 5) Sebagai pengadil jika muncul konflik.
- 6) Sebagai pengajar dalam aspek-aspek logis.

Bentuk-bentuk peran orang tua termasuk menyampaikan ajaran agama yang baik, memberikan perspektif yang luas, memiliki jiwa kepemimpinan, menanamkan rasa cinta, kasih sayang, perhatian, dan juga pendidikan.¹³

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat dipahami bahwa jenis-jenis peran yang dimiliki orang tua meliputi memberikan pendidikan, menyampaikan pengetahuan agama yang baik, serta menanamkan rasa cinta dan kasih sayang.

c. Tanggung Jawab dan Tugas Orang Tua

Tugas orang tua terhadap anak-anak mereka bukanlah beban yang sepele. Orang tua harus bertanggung jawab untuk mendidik anak-anaknya serta membimbing dan merawat mereka

¹²M. Ngaliman Purwanto, “*Ilmu Pendidikan Teoretis Dan Praktis*”, hlm. 8.

¹³Arhjayati Rahim, “*Peranan Orang Tua Terhadap Pendidikan Karakter Remaja Putri Menurut Islam*,” Al-Ulum 13, no. 01 (2013), hlm. 96.

agar tumbuh menjadi individu yang baik dan terhindar dari segala bentuk penderitaan di dunia maupun di akhirat.¹⁴

Orang tua juga memiliki tanggung jawab yang sangat besar terhadap anak-anak mereka. Seperti yang tertulis dalam firman Allah SWT pada Q.S An-nissa (4): 9.

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّتَهُ ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ
فَلْيَسْقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

*“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatirkan terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar.”*¹⁵ (Q.S An-nissa (4) : 9.

Telah dijelaskan dalam firman Allah SWT bahwa orang tua harus peduli terhadap anak-anak mereka. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk menunjukkan sikap yang mencerminkan kasih sayang, perhatian, kepedulian, kenyamanan, perawatan, dukungan, dan cinta.¹⁶

¹⁴Mohammed Roeslin, “Kajian Islam Tentang Partisipasi Orang Tua dalam Pendidikan Anak” 9, no. 2 (2018), hlm. 338.

¹⁵Shabbany Shodaq, E. Kusman, “Al-Qur’an Hafalan Tahfiz Metode 5 Blok Warna dan Terjemah.” (Bandung: Cordoba, 2021), hlm. 78.

¹⁶Sri Lestari, “Pesikologi Keluarga”, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 17.

Tanggung jawab dalam pendidikan yang harus dipahami dan dikembangkan oleh orang tua kepada anak meliputi antara lain:¹⁷

- 1) Merawat dan membesarkan anak adalah tanggung jawab yang muncul secara alami, karena anak membutuhkan makanan, minuman, dan perhatian agar dapat hidup dengan baik.
- 2) Melindungi dan memastikan kesehatannya, baik fisik maupun mental, dari berbagai penyakit atau ancaman lingkungan yang dapat membahayakan dirinya.
- 3) Memberinya berbagai pengetahuan dan keterampilan yang bermanfaat untuk kehidupannya di masa depan, sehingga saat dewasa ia bisa mandiri dan memberi bantuan kepada orang lain serta melaksanakan perannya sebagai khalifah.
- 4) Memberikan kebahagiaan kepada anak di dunia dan akhirat melalui pendidikan agama yang sesuai dengan petunjuk Allah sebagai tujuan akhir hidup manusia.

Orang tua memiliki kewajiban untuk mendidik hingga anak dapat mengenali dirinya dan bertanggung jawab atas perbuatannya.¹⁸ Secara umum, kewajiban orang tua terhadap anak mereka adalah :

¹⁷Zakiah Daradjat, *"Ilmu Pendidikan Islam"*, hlm. 38.

¹⁸Sri Rumini dan Siri Sundari, *"Perkembangan Anak dan Remaja"*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 215.

- 1) Mengakui kehadiran anak sebagai tanggung jawab dari Allah.
- 2) Bersikap murah hati terhadap anak.
- 3) Tidak membedakan antara putra dan putri dalam hal kasih dan pemberian.
- 4) Menyampaikan kasih dan perhatian kepada anak.
- 5) Menghindari segala hal yang dapat mempengaruhi pengembangan dan pendidikan anak.
- 6) Tidak menghukum anak.¹⁹

Dengan memperhatikan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa peran dan kewajiban orang tua terhadap anak mereka adalah lebih menerima keberadaan anak, kemudian merawat, membesarkan, serta memberikan cinta dan kasih sayang yang tulus.

d. Indikator Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Karakter Religius Anak

Indikator mengenai peran orang tua dalam menanamkan karakter religius anak adalah:

- 1) Sebagai pembimbing, fungsi yang dijalankan oleh orang tua adalah membantu anak-anak mereka dalam menghadapi kesulitan belajar, mengingatkan untuk selalu berdoa dan melaksanakan ibadah, serta mendorong anak untuk tetap giat dalam belajar.

¹⁹Ani Siti Anisah, “Pola Asuh Orang Tua dan Impikasinya Terhadap Pembentukan Anak,” Pendidikan Universal Garud 5, no. 1 (2011), hlm. 79.

- 2) Dalam peran sebagai motivator, orang tua berupaya menciptakan rasa aman bagi anak, memberikan contoh perilaku positif, dan selalu membangkitkan motivasi anak untuk belajar.
- 3) Dalam fasilitator, orang tua bertanggung jawab untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman bagi anak, menyediakan alat tulis dan buku-buku pelajaran, serta memberikan pendampingan dalam belajar kepada anak-anak.²⁰

e. Peran Orang tua dalam Menanamkan Karakter Religius pada Anak

Orang tua berperan sebagai pendidik di lingkungan keluarga yang membantu membentuk karakter anak yang positif. Proses perkembangan karakter anak akan diarahkan dan dipengaruhi melalui bimbingan serta dukungan, karena orang tua adalah sumber pendidikan awal bagi anak.²¹

Peran orang tua dalam mengembangkan karakter religius anak dapat diwujudkan melalui perhatian, mendidik, dan mendampingi. Orang tua menjadi kunci dalam penanaman nilai-nilai religius pada anak. Mereka memiliki kontribusi penting dalam pertumbuhan sifat religius anak. Pernyataan ini sesuai

²⁰Purwani Widia Ningsih dan Febrina Dafit, “Peran Orang Tua Terhadap Keberhasilan Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar,” Jurnal Mimbar 9, No. 3 (2021), hlm. 510.

²¹Darosy Endah Hyosy Endah Hyoscyamina, “Peran Keluarga dalam Membangun Karakter Anak,” Psikologi Undip, no. 2 (Oktober 2011), hlm. 144.

dengan pendapat berikut: "Kontribusi orang tua sangat penting dalam mendidik, membimbing, dan membesarkan anak hingga mencapai dewasa ".²²

Dari penjelasan di atas, terlihat bahwa tanggung jawab orang tua dalam mengembangkan karakter religius dan karakter anak adalah dengan mengajarkan nilai-nilai yang baik serta selalu menanamkan disiplin pada diri anak, agar mereka dapat berperilaku sesuai dengan pelajaran yang telah diberikan. Orang tua harus menciptakan lingkungan yang tenang dan nyaman, serta berperan sebagai teladan dan inspirasi positif bagi anak. Pendapat ini sejalan dengan pernyataan berikut:

Sejak lahir, ibu merupakan sosok yang selalu menemani anaknya. Hal ini membuat anak cenderung untuk mencontoh perilaku ibunya. Peran seorang ayah juga sangat besar dan krusial bagi anak, di mata anak, ayah adalah figura yang memiliki kehormatan tinggi dan diakui memiliki kecerdasan di antara orang-orang yang mereka kenal.²³

2. Karakter Religius Anak

a. Pengertian Karakter

Istilah karakter dalam bahasa Inggris, *character*, berasal dari istilah Yunani, *charater* yang berarti menghancurkan atau membuat dalam. Karakter juga bisa berarti mengukir. Sifat utama dari ukiran adalah melekat erat pada objek yang diukir. Oleh

²²Dindin Jamaludin, "*Paradigma Pendidikan Anak Dalam Islam*", hlm. 135.

²³Zakiah Darazat, "*Ilmu Pendidikan Islam*", hlm. 35.

karena itu, Wardani yang dikutip oleh Endri Agus Nugraha berkata bahwa karakter merupakan ciri khas individu dan tidak bisa dipisahkan dari konteks sosial budaya, karena karakter terbentuk dalam lingkungan sosial budaya tertentu.

Karakter merujuk pada kombinasi sikap, perilaku, motivasi, dan keterampilan. Menurut Zubaedi, karakter terdiri dari sikap seperti keinginan untuk memberikan yang terbaik, kemampuan berpikir kritis dan moral, perilaku seperti kejujuran dan tanggung jawab, serta mempertahankan nilai-nilai moral saat menghadapi ketidakadilan. Selain itu, juga mencakup kemampuan interpersonal dan emosional yang membantu seseorang berinteraksi dengan baik dalam berbagai situasi, serta dedikasi untuk berkontribusi kepada komunitas dan masyarakat sekitar.²⁴

Imam Al-Ghazali dalam kitab *Ihya' Ulumuddiin* menyatakan pengertian karakter. Menurut beliau, karakter ialah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya tumbuh perbuatan-perbuatan dengan mudah dan tidak memerlukan pertimbangan. Karakter identik dengan akhlak yaitu sebagai kondisi yang menetap di dalam jiwa, di mana semua perilaku bersumber darinya dengan penuh kemudahan tanpa memerlukan proses berpikir dan merenung. Apabila kondisi jiwanya menjadi sumber perbuatan-perbuatan yang baik lagi terpuji, baik secara

²⁴Syamsul Kurniawan, *"PENDIDIKAN KARAKTER: Konsepsi & Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat"*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014), hlm. 28-29.

akal dan syariat, maka kondisi itu disebut sebagai akhlak yang baik, dan apabila yang bersumber darinya adalah perbuatan-perbuatan yang jelek, maka kondisi itu disebut sebagai akhlak yang buruk.²⁵

b. Pengertian Karakter Religius

Kata dasar dari istilah religius adalah religi, yang berasal dari bahasa asing *religion* yang merupakan kata benda yang merujuk pada agama atau keyakinan terhadap suatu kekuatan supranatural di luar manusia. Sementara itu, religius berasal dari istilah *religious* yang menunjukkan sifat religius yang ada dalam diri seseorang. Religius sebagai salah satu nilai karakter dijelaskan oleh Suparlan sebagai sikap dan tindakan yang taat dalam menerapkan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup harmonis dengan penganut agama yang berbeda.

Mohammad Mustari berpendapat bahwa Religius adalah sifat keagamaan yang bersumber pada ajaran agama dan berkaitan kuat dengan Tuhan. Hal ini menandakan bahwa pola hidup, pola ucapan, dan pola perbuatan setiap manusia yang digunakan dalam kehidupannya senantiasa bersendikan pada petunjuk dari Tuhan dan ajaran agama.²⁶

²⁵Rusn, Abidin Ibnu, "*Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan*", cet. I, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 95.

²⁶Mohammad Mustari, "*Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan*," (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 1.

Karakter religius ini sangat penting bagi anak untuk menghadapi perubahan zaman dan penurunan moral. Dalam hal ini, siswa diharapkan dapat memiliki dan bertindak sesuai dengan tolak ukur baik dan buruk yang berlandaskan pada ajaran dan prinsip agama.²⁷ Agama bagi para penganutnya adalah sebuah ajaran inti yang berfungsi sebagai panduan atau cara hidup. Pandangan hidup dapat diartikan sebagai “ide mengenai nilai-nilai yang dianut oleh individu atau kelompok terkait kehidupan”. Nilai-nilai yang dimaksud adalah hal-hal yang dianggap penting dalam kehidupan manusia yang mempengaruhi sikap dan perilakunya.

Pandangan hidup (*way of life, worldview*) adalah sesuatu yang sangat penting dan mendasar bagi manusia, karena dengan pandangan tersebut, seseorang memiliki arah atau pedoman yang jelas dalam menjalani kehidupan di dunia ini. Setiap individu seringkali memiliki pandangan hidup yang beragam, misalnya pandangan yang berlandaskan agama, sehingga keyakinan yang dipegang oleh satu orang bisa berbeda dengan keyakinan orang lainnya.

c. Indikator Karakter Religius

Landasan religius dalam pendidikan adalah fondasi yang berasal dari ajaran agama. Tujuan dari landasan keagamaan dalam pendidikan adalah agar setiap proses dan hasil pendidikan dapat memberikan manfaat dan makna yang sejati. Agama membantu

²⁷Elearning Pendidikan. 2011. “Membangun Karakter Religius Pada Siswa Sekolah Dasar”. dalam, (<http://www.elearningpendidikan.com>)

dan membimbing sifat dasar manusia untuk memenuhi kebutuhan rohani, mengarahkan kepada kebahagiaan, serta menunjukkan kebenaran. Untuk mengukur dan melihat bahwa sesuatu itu menunjukkan sikap religius atau tidak, dapat dilihat dari ciri- ciri atau karakteristik sikap religius. Ada beberapa hal yang dijadikan indikator sikap religius seseorang, yakni:

- 1) Komitmen terhadap perintah dan larangan agama
- 2) Bersemangat mengkaji ajaran agama
- 3) Aktif dalam kegiatan keagamaan
- 4) Akrab dengan kitab suci
- 5) Mempergunakan pendekatan agama dalam menentukan pilihan
- 6) Ajaran agama diajarkan sebagai sumber pengembangan ide.²⁸

d. Manfaat peran orang tua dalam menanamkan karakter religius bagi anak.

Peran orang tua dalam menanamkan karakter religius bagi anak merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan kepribadian anak yang baik dan terpuji. Dengan menanamkan nilai-nilai agama dan moral sejak dini, orang tua dapat membantu anak memahami dan menghayati hubungan dengan Allah serta mengembangkan akhlak mulia.

²⁸Muhammad Alim, "*Pendidikan Agama Islam*", (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006), hlm.12

Berikut adalah beberapa manfaat dari keterlibatan orang tua dalam penanaman karakter religius:

- 1) Membentuk perilaku yang positif: Orang tua dapat membantu anak membentuk perilaku yang positif, seperti melakukan ibadah, membantu orang lain, dan berbuat baik kepada lingkungan sekitar.
- 2) Mengembangkan akhlak mulia: Anak yang memiliki karakter religius yang baik akan memiliki akhlak mulia, seperti jujur, amanah, dan sopan.
- 3) Membentuk Pondasi Moral dan Spiritual Anak : Dengan keterlibatan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai religius, anak memiliki dasar moral dan spiritual yang kuat untuk membedakan antara yang baik dan buruk. Karakter religius menjadi landasan utama dalam sikap dan perilaku sehari-hari anak.
- 4) Menumbuhkan Rasa Empati, Toleransi, dan Kepedulian Sosial : Ajaran agama yang ditanamkan oleh orang tua juga mencakup nilai sosial seperti tolong-menolong, menghormati sesama, dan hidup rukun. Anak yang religius cenderung memiliki empati dan kepedulian tinggi terhadap lingkungan sekitarnya.

e. Proses Penanaman Karakter Religius

Peran orang tua dalam membentuk karakter keagamaan anak dijelaskan melalui tiga langkah, yaitu:

- 1) Pengetahuan Moral/Pembelajaran untuk mengetahui: tahap ini merupakan langkah awal dalam pendidikan karakter. Dalam fase ini, fokusnya adalah pada penguasaan pengetahuan mengenai nilai-nilai. Pengawasan terhadap penggunaan smartphone mencakup pemeriksaan isi pesan, riwayat panggilan, konten yang diposting, aplikasi yang diunduh, tontonan, serta pencarian sejarah di berbagai aplikasi. Orang tua harus menjadi teman di aplikasi yang digunakan anak dan juga memberikan batasan waktu untuk penggunaan smartphone.
- 2) Cinta Moral/Rasa moral: tahap ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa cinta yang tidak bersyarat.
- 3) Tindakan Moral/Pembelajaran untuk bertindak: tahap ini adalah puncak dari pembentukan karakter religius yang ditunjukkan dengan kemampuan anak untuk menerapkan nilai-nilai moral yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

B. Kajian Pustaka

Para peneliti mengumpulkan sejumlah penelitian yang memiliki keterkaitan dengan judul penelitian ini, antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Tia Indrianti berjudul “Peran Orang Tua dalam Membentuk Karakter Anak di Desa Kedaton Induk Kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur”. Penelitian ini merupakan jenis deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memahami bagaimana orang tua berkontribusi dalam membentuk karakter anak yang dilakukan di Desa Kedaton Induk, Kecamatan

Batanghari Nuban, Kabupaten Lampung Timur.²⁹ Objek dari penelitian ini adalah karakter anak. Temuan dari studi ini menunjukkan bahwa peran orang tua dalam membentuk karakter anak diwujudkan melalui beberapa aspek, yaitu memberikan contoh dalam perilaku, menerapkan pendidikan sejak usia dini, melakukan kebiasaan, membiasakan terjadinya dialog antara orang tua dan anak, serta menerapkan prinsip keadilan dalam mengatur waktu yang ada. Dari pemaparan tersebut, setiap bagian saling berkaitan satu sama lain. Kesamaan dengan penelitian ini adalah keduanya membahas tentang karakter anak sebagai objek, dan lebih menekankan pada bagaimana orang tua berperan sebagai subjek dalam penelitian ini. Sedangkan perbedaan antara skripsi ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pada bagian penekanannya jika skripsi ini menekankan pada karakter saja sedangkan penelitian yang dilakukan penulis lebih spesifik yaitu karakter religius.

2. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mita Sari berjudul “Peran Keluarga Dalam Membina Karakter Religius Anak Di Desa Cirebon Baru Kecamatan Seberang Musi Kabupaten Kepahiang”. Metode yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian lapangan untuk mengumpulkan data primer, serta menggunakan pendekatan deskriptif dalam penelitian kualitatif. Subjek yang diteliti dalam studi ini adalah orang tua dan anak-anak. Sedangkan cara

²⁹Tia Indrianti, *“Peran Orang Tua dalam Membentuk Karakter Anak di Desa Kedaton Induk Kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur Tahun Ajaran 2020”*, Skripsi, (IAIN Metro, 2020).

pengumpulan data yang diterapkan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Temuan dari penelitian ini mengenai Peran Keluarga Dalam Membentuk Karakter Religius Anak di Desa Cirebon Baru Kecamatan Seberang Musi Kabupaten Kepahiang meliputi penyelenggaraan kegiatan pengajian bagi anak-anak yang dilaksanakan setelah sholat ashar setiap senin dan kamis, memberikan teladan yang baik bagi anak-anak, melakukan pengawasan terhadap mereka, memberikan nasihat dan petunjuk kepada anak-anak, mendidik mereka dengan teguran agar tidak mengulangi kesalahan, serta mengajarkan anak-anak untuk berucap jujur dan menghormati orang lain.³⁰ Persamaan penelitian diatas dengan yang akan diteliti tulis adalah sama membahas karakter religius, sedangkan perbedaan antara keduanya adalah tempat penelitian dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian.

3. Hasil riset yang dilakukan oleh Atik Ulfa Adwiyah dengan judul “Peranan Orang Tua dalam pendidikan Karakter Anak Masa Kini”. Penelitian ini termasuk dalam kategori kualitatif dan menggunakan metode analisis deskriptif, dengan pemanfaatan data primer dan sekunder. Temuan dari penelitian ini mengungkapkan bahwa orang tua memiliki peran penting dalam mendidik karakter anak agar tumbuh menjadi pribadi yang berbudi pekerti baik dan sesuai dengan ajaran Islam, melalui cara-cara seperti membentuk

³⁰Mita Sari, *“Peran Keluarga Dalam Membina Karakter Religius Anak Di Desa Cirebon Baru Kecamatan Seberang Musi Kabupaten Kepahiang”*, Skripsi, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2021).

karakter anak sejak usia dini, mengajarkan disiplin, memberikan bimbingan dalam beribadah kepada Allah SWT, dan menjalin hubungan yang harmonis antara orang tua dan anak.³¹ Persamaan penelitian di atas dengan yang akan diteliti oleh penulis adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif menggunakan pendekatan fenomenologi, sedangkan perbedaan antara keduanya adalah jika penelitian di atas menekankan peran orang dalam menanamkan karakter saja sedangkan penelitian yang dilakukan penulis lebih spesifik yaitu peran orang dalam menanamkan karakter religius.

4. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurniati dengan judul “Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Religius Anak” (Studi Kasus Keluarga Desa Batu Panko Kecamatan Curup Utara. Metode penelitian yang diterapkan adalah kualitatif deskriptif dan melibatkan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, serta dokumentasi. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dalam bentuk deskriptif. Data sekunder diperoleh berdasar fakta, gambar, dan sumber lainnya. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pemahaman orang tua mengenai pentingnya karakter religius pada anak sangat memprihatinkan, karena tidak semua orang tua di Desa Batu Panko menyadari akan pentingnya menanamkan karakter religius sejak usia dini. Hal ini sangat penting agar anak dapat tumbuh sebagai individu yang baik

³¹Atik Ulfa Adwiyah, *“Peranan Orang Tua dalam Pendidikan Karakter Anak Masa Kini”*, Skripsi, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2016)

dan berakhlak mulia sesuai dengan ajaran pendidikan agama Islam. Di era globalisasi saat ini, karakter religius anak terpengaruh oleh berbagai faktor. Tantangan yang dihadapi orang tua dalam membangun karakter religius anak mencakup latar belakang pendidikan orang tua, kondisi ekonomi yang rendah, kurangnya pemahaman orang tua tentang agama, serta jenis pekerjaan yang mereka jalani. Bimbingan dan perhatian yang diberikan orang tua sangat dibutuhkan dalam pembentukan karakter religius anak, agar mereka terhindar dari pengaruh teman, lingkungan yang negatif, dan dampak buruk dari perkembangan zaman.³² Persamaan penelitian diatas dengan yang akan diteliti oleh penulis adalah sama-sama membahas tentang karakter religius sedangkan perbedaannya adalah dalam pendekatan penelitiannya.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Evanjelita Serci Leda berjudul “Peran Orang Tua Sebagai Pendidik Utama Dalam Membentuk Karakter Religius Anka dalam Keluarga Di RT 049 Kelurahan Kelapa Lima Kota Kupang”. Metode yang diterapkan dalam studi ini adalah deskriptif kualitatif. Sumber data yang dipakai mencakup data primer seperti informasi tentang kepala keluarga, data anak, serta foto-foto dokumentasi, sementara data sekunder meliputi buku-buku, dokumen dari tetangga atau orang tua yang relevan. Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam

³²Kurniati, “*Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Religius Anak*” (*Studi Kasus Keluarga Desa Batu Panco Kecamatan Curup Utara*”, Skripsi, (Curup: IAIN Curup, 2023).

penelitian ini adalah observasi, pengumpulan dokumentasi, dan wawancara untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Temuan ini menunjukkan bahwa peran orang tua sangat penting dalam pembentukan karakter religius anak, di mana orang tua mengajarkan ajaran agama dan menanamkan nilai-nilai moral (seperti doa dan sikap sopan), memberikan teladan, serta membiasakan anak (misalnya menghormati orang tua dan menaati aturan), serta mendorong kegiatan positif seperti tersenyum, memberikan dorongan, dan mengajak anak terlibat dalam kegiatan gereja untuk meningkatkan kualitas anak. Namun, ada beberapa kendala dalam membentuk karakter religius anak, seperti kecenderungan anak yang malas, terlalu banyak bermain game, yang menyebabkan mereka tidak mengikuti kegiatan religius. Sebagai upaya untuk mengatasi masalah tersebut, orang tua berusaha mengajak anak-anak mereka untuk rutin pergi ke gereja, berdoa bersama, dan mengurangi waktu bermain game, dengan harapan agar anak lebih dekat dengan kegiatan gereja dan Tuhan.³³ Persamaan penelitian diatas dengan yang akan diteliti oleh penulis adalah sama-sama membahas tentang karakter religius sedangkan perbedaannya adalah dalam pendekatan penelitiannya.

³³Evanjelita Serci Leda, *“Peran Orang Tua Sebagai Pendidik Utama Dalam Membentuk Karakter Religius Anka dalam Keluarga Di RT 049 Kelurahan Kelapa Lima Kota Kupang”*, Skripsi, (Kupang: Universitas Nusa Cendana, 2021).

C. Kerangka Berpikir

Anak-anak adalah amanah dari Allah SWT kepada orang tua, dan secara alami, orang tua merasa terdorong untuk membimbing anak-anak mereka agar tumbuh menjadi individu dewasa yang sejahtera, taat beribadah, serta dapat menjalani kehidupan yang bahagia baik di dunia maupun di akhirat. Dengan potensi dasar yang dimilikinya, jika sejak kecil anak dibiasakan dengan hal-hal positif dan diberikan pendidikan serta latihan yang konsisten, mereka akan berkembang dan menjadi anak yang gigih. Oleh karena itu, pengaruh keluarga sangat penting. Sebagai lembaga pendidikan, meskipun dalam bentuk yang sederhana, perkembangan dalam keluarga merupakan pendidikan awal yang paling krusial, sedangkan pendidikan di luar rumah hanya berfungsi sebagai dukungan dan penguat terhadap tanggung jawab saja.

Anak-anak merupakan harapan bagi orang tua, dan orang tua selalu ingin anak-anak mereka menjadi individu yang taat beragama. Berbagai usaha pendidikan dilakukan untuk mempersiapkan anak sesuai dengan harapan orang tua, yang tentunya menginginkan anak memiliki berbagai keunggulan. Dalam konteks penelitian ini, anak harus mengembangkan karakter religius serta sikap dan perilaku yang patuh terhadap ajaran agama yang dianut.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode penelitian kualitatif. Tujuan dari metode kualitatif adalah untuk memahami pengalaman yang dialami oleh individu yang diteliti, termasuk dorongan, perilaku, tindakan, pandangan, dan berbagai aspek lainnya secara menyeluruh. Pendekatan kualitatif juga mencakup teknik penggambaran melalui tulisan dan lisan.³⁴ Pendekatan ini digunakan untuk menggali makna, perspektif, atau pandangan para peserta tentang fenomena yang sedang diselidiki. Dengan strategi ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai kompleksitas realitas sosial, yang tidak dapat diukur dengan angka, tetapi diungkapkan melalui cerita. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi dalam riset bertujuan untuk menganalisis secara mendalam pengalaman pribadi seseorang berdasarkan peristiwa yang mereka jalani.³⁵

Dalam penelitian ini, pendekatan fenomenologi akan memfasilitasi peneliti dalam memahami bagaimana orang tua berperan dalam menanamkan karakter religius pada anak. Penelitian

³⁴Abdul Fattah Nasution, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: CV. Harfa Creative, 2023), hlm. 34.

³⁵Sihabuddin, “*Pendekatan Fenomenologi Dalam Studi Islam*,” Autentik : Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar, (Vol. 2, No. 2, tahun 2020), hlm. 108–14.

fenomenologi menekankan pada pengalaman yang dialami secara langsung oleh para subjek, yaitu orang tua dan anak.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Peneliti menentukan tempat di Dusun Nampuroto Desa Pucangrejo Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal, terutama di RT. 04 RW. 03. Alasannya adalah karena banyak anak di dusun ini yang memiliki karakter religius bagus bisa dilihat dengan anak-anak mengikuti kegiatan mengaji, sholat berjamaah, dan menghormati orang yang lebih tua. Dan waktu melaksanakan penelitian mulai tanggal 05 sampai 12 Mei 2025.

C. Sumber Data

Data merupakan sekumpulan informasi yang dapat memberikan penjelasan mengenai suatu kondisi atau permasalahan, baik dalam bentuk angka (kategori) maupun dalam bentuk klasifikasi, seperti: baik, buruk, tinggi, rendah, dan lain-lain.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan informasi yang didapatkan secara langsung oleh peneliti dari lokasi aslinya, melalui cara pengumpulan, observasi, serta pengelolaan yang dilakukan secara mandiri oleh peneliti selama proses penelitian, sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang berkaitan dengan

tujuan penelitian.³⁶ Dalam studi ini, sumber primer terdiri dari 5 orang tua (yaitu ayah atau ibu), 5 anak berusia 12-15 tahun yang tinggal di Desa Pucangrejo, serta kepala desa di Desa Pucangrejo.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber Data Sekunder adalah informasi penelitian yang didapatkan secara tidak langsung, yaitu dari data yang telah ada sebelumnya. Jenis sumber data ini mencakup buku, jurnal, dokumen, arsip, serta berbagai referensi lain yang relevan dengan topik yang diteliti. Sumber sekunder yang dipakai dalam penelitian ini adalah arsip dan dokumen Desa yang diperoleh dari kantor Desa Pucangrejo.

D. Fokus Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, penentuan fokus penelitian adalah batasan masalah.³⁷ Sesuai dengan objek kajian skripsi ini, makan peneliti hanya memfokuskan pada bagaimana orang tua menanamkan karakter religius pada anak di Desa Puangrejo.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk mengungkap kebenaran terkait isu yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, diterapkan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

³⁶Sugiyono, “*Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*”, (Bandung: Alfabetha, 2017), hlm. 308.

³⁷Sugiyono, “*Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*”, hlm. 240.

1. Wawancara (Interview)

Metode wawancara melibatkan penyampaian pertanyaan kepada individu secara langsung untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam penelitian. “Wawancara adalah dialog yang dilakukan dengan tujuan tertentu, yang melibatkan dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang menjawab pertanyaan tersebut.”³⁸

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara yang terstruktur, di mana peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan jelas informasi yang ingin diperoleh. Peneliti telah menyiapkan berbagai instrumen berupa pertanyaan yang telah dirancang sebelumnya dan juga dapat memanfaatkan alat seperti tape recorder, kamera, dan alat bantu lainnya. Dalam konteks penelitian ini, wawancara dilakukan dengan sejumlah orang tua, anak-anak berusia 12-15 tahun, dan Kepala Desa di Desa Pucangrejo Kecamatan Gemuh untuk memahami peran orang tua dalam menanamkan karakter religius pada anak-anak dan untuk mengetahui manfaat orang tua dalam menanamkan karakter religius bagi anak-anak di Desa Pucangrejo.

³⁸Moleong, Lexy J, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 186.

2. Observasi

Metode observasi dapat diartikan sebagai "Cara untuk mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan, yang diikuti dengan pencatatan mengenai kondisi atau perilaku objek yang diteliti".³⁹ Metode observasi adalah "Cara mengumpulkan informasi yang dilakukan melalui pengamatan serta disertai dengan pencatatan mengenai kondisi atau perilaku objek yang diperhatikan. " Penelitian ini menggunakan cara observasi non partisipatif. Penulis melakukan observasi pada tanggal 04 dan 10 Mei 2025 untuk mengamati dan mencatat bagaimana peran orang tua dalam menanamkan karakter religius kepada anak-anak di Desa Pucangrejo serta untuk mengetahui manfaat orang tua dalam menanamkan karakter religius bagi anak-anak di Desa Pucangrejo.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi berfungsi sebagai tambahan untuk metode observasi dan wawancara.⁴⁰ Dokumentasi berfungsi sebagai pencatatan tentang peristiwa yang telah terjadi, yang bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya penting dari individu yang relevan dengan penelitian ini. Dalam studi ini, peneliti menerapkan metode pengumpulan data melalui dokumentasi untuk mengumpulkan data, informasi, atau foto-foto

³⁹Abdurrahmat Fathoni, *"Metode Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi"*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 104.

⁴⁰Sugiyono, *"Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)"*, hlm. 310.

yang berkaitan dengan peran orang tua dalam membentuk karakter religius pada anak, serta untuk mengetahui manfaat orang tua dalam menanamkan karakter religius bagi anak di Desa Pucangrejo Kecamatan Gemuh

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data sangat berpengaruh terhadap mutu penelitian. Dalam konteks ini, penting untuk menerapkan metode yang dapat menilai data, yang mencerminkan upaya peneliti dalam mendapatkan keaslian data. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengujian terhadap kredibilitasnya, salah satu metode untuk memeriksa kredibilitas tersebut adalah melalui triangulasi.⁴¹

Teknik yang diterapkan untuk memverifikasi keabsahan data adalah triangulasi. Triangulasi merujuk pada metode pengumpulan informasi dari tiga perspektif yang berbeda atau cara mengumpulkan data yang menunjukkan bahwa peneliti tidak hanya mengandalkan satu cara tetapi mengintegrasikan beberapa teknik.⁴²

Triangulasi terdiri dari tiga jenis, yaitu triangulasi teknik, triangulasi sumber, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber adalah metode untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber menggunakan teknik yang serupa. Sementara itu, triangulasi teknik adalah metode untuk memperoleh data dari satu sumber dengan menggunakan beragam teknik. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan

⁴¹Sugiyono, *“Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, kuantitatif dan R&D)”*, hlm. 368.

⁴²Djamal, *“Paradigma Penelitian Kualitatif”*, hlm. 93.

verifikasi melalui wawancara, observasi, atau metode lainnya pada waktu atau situasi yang berbeda. Berdasarkan beberapa pendapat itu, peneliti memutuskan untuk menggunakan triangulasi sumber. Proses triangulasi sumber dilakukan dengan cara melakukan pengecekan kembali melalui wawancara, observasi, atau teknik lainnya dengan sumber yang berbeda, sehingga dapat menghasilkan data yang valid. Dengan demikian, data yang dikumpulkan dalam penelitian ini kemudian akan diklasifikasikan dan disimpulkan secara induktif.

G. Teknik Analisis Data

Data yang telah diperoleh dengan berbagai metode pengumpulan, langkah berikutnya adalah melakukan analisis data untuk memahami hasil dari penelitian. Proses analisis data bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengatur data yang telah diambil. Data ini merupakan hasil observasi lapangan yang selanjutnya dikategorikan ke dalam beberapa kelompok, lalu dirincikan lagi menjadi beberapa subkategori, melakukan sintesis data, kemudian disusun dalam pola tertentu, setelah itu melakukan seleksi terhadap data yang relevan dan layak untuk dipelajari. Langkah terakhir adalah merumuskan kesimpulan agar data dapat dipahami dengan jelas.⁴³

Analisis merupakan langkah untuk mengorganisir informasi sehingga dapat dipahami. Data yang telah diperoleh akan diteliti menggunakan pendekatan kualitatif model interaktif seperti yang diungkapkan oleh Miles dan Huberman, yang meliputi tiga elemen

⁴³Sugiyono, *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D”*, hlm. 335.

dasar, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi, yang saling terkait selama proses sebelum, saat, dan setelah pengumpulan data secara paralel, guna membentuk pemahaman menyeluruh yang disebut analisis oleh Miles dan Huberman.

1. Reduksi Data

Peneliti yang sedang menjalankan penelitian pasti mengumpulkan banyak informasi yang bervariasi. Oleh karena itu, peneliti perlu menerapkan berbagai metode analisis data agar dapat menyajikan informasi dengan akurat dan jelas, sehingga memudahkan pembaca dalam memahami data tersebut. Salah satu cara yang digunakan adalah dengan melakukan reduksi data. Reduksi data berarti memisahkan informasi yang perlu disertakan dalam hasil penelitian dari yang kurang penting untuk ditampilkan dalam laporan penelitian.

Data yang terkumpul lalu diseleksi berdasarkan berbagai kategori, seperti tema, konsep, atau kategori lain yang diperlukan dalam penelitian. Data yang didapat dalam penelitian ini mencakup data desa (informasi desa, dokumentasi, dan data demografis), serta informasi dari narasumber yang berkaitan dengan fokus penelitian.

2. Display Data

Langkah berikutnya setelah mereduksi data adalah menyajikan data. Teknik penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam berbagai cara, seperti dalam bentuk tabel, grafik, dan lain-lain.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap penarikan kesimpulan adalah saat di mana kita memberikan hasil akhir dari analisis yang telah dilakukan dengan menjelaskan informasi yang telah didapatkan.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Data Umum Desa Pucangrejo Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal

Desa Pucangrejo merupakan salah satu desa di wilayah Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal Provinsi Jawa Tengah. Jumlah Penduduk di Desa Pucangrejo 4.865 jiwa, 2.388 laki-laki dan 2.477 perempuan. Luas seluruh wilayah Desa ini mempunyai luas tanah 319,280 ha, dengan tanah bersertifikat 1684 ha dan berada pada ketinggian 1200 m dari permukaan laut. Jika ditempuh dari pusat kota Kendal sampai dengan Desa Pucangrejo hanya memerlukan waktu sekitar 20 menit, dan Desa Pucangrejo merupakan desa yang terletak disamping jalan raya pantura Jakarta-Semarang.

Tabel 1.1

Pendidikan Masyarakat Desa Pucangrejo

NO	KETERANGAN	L	P	JUMLAH
1.	Tidak/belum sekolah	607	606	1.213
2.	Belum tamat SD/ sederajat	109	103	212
3.	Tamat SD/ sederajat	781	916	1.697
4.	SLTP/ sederajat	447	492	939
5.	SLTA/ sederajat	350	272	622
6.	Diploma I/II	2	2	4
7.	Akademij/ Diploma III/ Sarjana Muda	19	15	34

8.	Diploma IV/Strata I	67	66	133
9.	Strata II	6	5	11
10.	Strata III	0	0	0
JUMLAH TOTAL		2.388	2.477	4.865

Dari tabel di atas, terlihat bahwa mayoritas pendidikan penduduk di Desa Pucangrejo Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal berada pada tingkat tamat SD, dengan jumlah mencapai 1.697 orang. Meskipun angka ini masih jauh lebih rendah dibandingkan masyarakat di perkotaan, namun untuk daerah pedesaan, dapat dikatakan bahwa kesadaran masyarakat terhadap pendidikan sudah cukup baik. Tingkat perhatian dan kesadaran warga mengenai pendidikan dapat diamati dari banyaknya peserta didik di level SD, SMP, SMA, serta mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan.

2. Demografi

Batasan Desa Pucangrejo sebelah utara berbatasan dengan Desa Sukodadi Kecamatan Kangkung dan Desa Tlahab Kecamatan Gemuh, sebelah timur berbatasan dengan Desa Poncorejo dan Johorejo Kecamatan Gemuh, sebelah jbarat dengan Desa Wonotenggang Kecamatan Rowosari, dan sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Jenarsari Kecamatan Gemuh.

3. Mata Pencaharian

Komposisi penduduk Desa Pucangrejo berdasarkan mata pencaharian adalah sebagai berikut :

Tabel 1.2

Mata Pencanharian Masyarakat Desa Pucangrejo

NO	PEKERJAAN	L	P	JUMLAH
1.	Belum/tidak bekerja	543	535	1.078
2.	Mengurus rumah tangga	0	395	395
3.	Pelajar/mahasiswa	370	331	701
4.	Pensiunan	4	4	8
5.	PNS	28	21	49
6.	TNI	1	0	1
7.	Perdagangan	24	34	58
8.	Petani/pekebun	642	656	1.298
9.	Peternak	1	0	1
10.	Nelayan	5	0	5
11.	Karyawan swasta	115	53	168
12.	Karyawan BUMD	1	0	1
13.	Karyawan honorer	1	0	1
14.	Buruh harian lepas	43	34	77
15.	Guru	18	22	40
16.	Perawat	0	3	3
17.	Apoteker	0	2	2
18.	Wiraswasta	556	357	913
JUMLAH		2.289	2.447	4.736

Dari tabel diatas nampak bahwa jenis pekerjaan yang paling banyak dilakukan oleh masyarakat Desa Pucangrejo adalah petani. Jenis pertaniannya adalah pertanian sawah seperti menanam padi, jagung, tembakau.

4. Mayoritas Agama

Komposisi penduduk Desa Pucangrejo berdasarkan mayoritas agamanya adalah sebagai berikut :

Tabel 1.3

Mayoritas Agama Desa Pucangrejo

NO	AGAMA	L	P	JUMLAH
1.	Islam	2.384	2.473	2.857
2.	Kristen	4	4	8
JUMLAH		2.388	2.477	4.865

Agama mayoritas yang ada di Desa Pucangrejo adalah pemeluk Agama Islam sebanyak 2.857 orang. Selain Agama Islam, di Desa Pucangrejo juga ada penduduk yang memeluk Agama Kristen sebanyak 8 orang. Keberagaman agama di Desa Pucangrejo tidak menyebabkan perpecahan atau pengkotakan masyarakat, malah masyarakat Desa Pucangrejo sangat menghargai kebebasan beragama.

5. Sarana Pendidikan

Tabel 1.4

Sarana Pendidikan di Desa Pucangrejo

NO	SARANA PENDIDIKAN	JUMLAH UNIT
1.	TK/PAUD	3
2.	SD	1
3.	MI	1
4.	SLTP/MTs	1
5.	TPQ	2
6.	MDA	2
JUMLAH		10

Dari tabel di atas, Desa Pucangrejo yang berada di Kecamatan Gemuh, Kabupaten Kendal, telah menyediakan fasilitas pendidikan yang cukup baik, seperti PAUD, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan taman pendidikan Al Quran. Dengan tersedianya fasilitas pendidikan yang memadai, warga Desa Pucangrejo dapat memperbaiki mutu pendidikan mereka dan meraih sasaran akademis yang diinginkan.

6. Sarana Ibadah

Tabel 1.5
Sarana Ibadah Desa Pucangrejo

NO	SARANA IBADAH	JUMLAH UNIT
1.	Masjid	3
2.	Musholla	18
JUMLAH		21

Dari tabel di atas, Desa Pucangrejo yang terletak di Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal memiliki fasilitas ibadah yang cukup, termasuk masjid dan mushollah yang bisa dimanfaatkan oleh warga untuk beribadah dan melaksanakan kegiatan keagamaan.

B. Deskripsi Data

Berdasarkan studi yang dilakukan oleh peneliti dengan memanfaatkan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, mengenai “Peran orang tua dalam menanamkan karakter religius pada anak (Studi di Desa Pucangrejo Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal).

1. Peran orang tua dalam menanamkan karakter religius pada anak.

Ada beberapa peran yang dilakukan orang tua dalam menanamkan karakter religius pada anak di Desa Pucangrejo Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal. Peran tersebut diantaranya yaitu :

a. Peran Orang Tua sebagai Pembimbing

Peranan orang tua dalam mengembangkan karakter religius anak sangat krusial dalam aktivitas sehari-hari. Dengan adanya arahan dan bimbingan yang tepat dari orang tua, sikap serta perilaku anak dapat lebih terfokus.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Mustaghfirin salah satu orang tua di Desa Pucangrejo beliau mengemukakan bahwa :

Saya sebagai orang tua senantiasa memberikan arahan kepada anak saya agar dia memiliki akhlak yang baik. Saya juga terus berupaya untuk memberikan panduan kepada anak dengan menegurnya saat dia malas belajar. Selain itu, saya selalu mengingatkan anak saya supaya dia rutin melaksanakan shalat lima waktu dengan tepat waktu dan rajin mengaji.⁴⁴

⁴⁴Hasil wawancara dengan Bapak Mustaghfirin selaku orang tua yang ada di Desa Pucangrejo pada 8 Mei 2025.

Hasil wawancara tersebut juga dikuatkan dengan hasil wawancara dengan Bapak Saiful Amar salah satu orang tua di Desa Pucangrejo beliau mengemukakan bahwa :

Anak saya selalu saya tuntun untuk berperilaku baik, senantiasa menunjukkan sikap hormat dan sopan kepada orang yang lebih tua. Saya juga rutin mengingatkannya agar giat belajar, terutama saat anak saya tampak tidak bersemangat. Selain itu, saya terus mengingatkan agar dia menunaikan shalat lima waktu dan rajin dalam membaca Al-Qur'an.⁴⁵

Hasil wawancara yang saya lakukan dengan orang tua, juga dikuatkan dengan hasil wawancara yang saya lakukan kepada ananda Naila salah satu anak yang ada di Desa Pucangrejo dia mengatakan bahwa :

Saya selalu di kasih pengarahan dan petunjuk dari orang tua saya, sehingga saya dapat memiliki sikap dan sifat yang positif, bersikap sopan, serta mempunyai tata krama yang baik, khususnya kepada mereka yang lebih tua. Orang tua saya juga terus-menerus mengingatkan saya untuk tekun beribadah dan giat dalam belajar.⁴⁶

Hasil wawancara yang saya lakukan dengan orang tua, juga dikuatkan dengan hasil wawancara yang saya lakukan kepada Bapak Suharno selaku kepala Desa Pucangrejo beliau mengemukakan bahwa :

⁴⁵Hasil wawancara dengan Bapak Saiful Amar selaku orang tua yang ada di Desa Pucangrejo pada 6 Mei 2025.

⁴⁶Hasil wawancara dengan Naila selaku anak yang ada di Desa Pucangrejo pada 6 Mei 2025.

Saya sebagai kepala desa sering mengamati orang tua yang sangat perhatian dan bersemangat terhadap perkembangan dan sifat anak-anak mereka. Tentu saja, mereka selalu berharap agar anak-anak mereka memiliki sifat yang positif. Saya sering menyaksikan orang tua di Desa Pucangrejo yang selalu memberikan petunjuk dan dorongan kepada anak-anak mereka untuk tetap giat belajar, baik dalam ilmu pengetahuan umum maupun dalam ilmu agama. Mereka juga terus mendorong anak-anaknya agar tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter religius. Selain itu, saya sering melihat anak-anak yang pergi ke masjid atau musholla untuk berjamaah dan juga belajar mengaji, yang menunjukkan peran penting orang tua dalam pembentukan karakter religius anak.⁴⁷

Hasil wawancara yang dilakukan dengan orang tua, anak, dan Kepala Desa yang ada di Pucangrejo, juga dikuatkan dengan hasil observasi yang peneliti lakukan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penelitian, peneliti menemukan bahwa orang tua di Desa Pucangrejo selalu berusaha memberikan bimbingan dan petunjuk kepada anak-anak mereka semaksimal mungkin. Para orang tua di Desa Pucangrejo juga terus mendorong anak-anak untuk giat belajar dan serius dalam mengaji. Hal ini dapat dilihat dari prestasi dan kemampuan anak, perilaku sopan anak-anak, cara berpakaian mereka, serta karakter baik yang dimiliki oleh anak-anak di Desa Pucangrejo.⁴⁸

⁴⁷Hasil wawancara dengan Bapak Suharno selaku Kepala Desa Pucangrejo pada 5 Mei 2025.

⁴⁸Hasil observasi yang dilakukan peneliti terkait peran orang tua dalam memberi pengarahan dan bimbingan pada 4 Mei 2025

b. Peran Orang Tua sebagai Motivator

Orang tua berperan tidak hanya sebagai pendidik bagi anak-anak mereka, tetapi juga sebagai teman. Mereka dapat menjadi tempat bagi anak untuk berbagi perasaan tentang minat yang ingin dikejar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nurul Hikmah salah satu orang tua di Desa Pucangrejo terkait peran orang tua dalam memberikan motivasi kepada anak beliau mengemukakan bahwa :

Namanya orang tua, ketika berbicara tentang kebaikan anak, pasti akan mendukung dan memberi motivasi, namun sering kali anak-anak masih menyangkal saat dinasihati oleh orang tuanya. Sebagai orang tua, saya selalu berusaha memberikan kenyamanan kepada anak, menunjukkan teladan positif, dan selalu mendorong semangatnya.⁴⁹

Hasil wawancara tersebut juga dikuatkan dengan hasil wawancara dengan Bapak Widodo salah satu orang tua di Desa Pucangrejo beliau mengemukakan bahwa :

Saya sebagai orang tua selalu berusaha menciptakan suasana yang aman bagi anak-anak saya, memantau pergaulan serta batasan dalam bermain, saya pun berusaha menjadi contoh yang baik bagi mereka, dan saya juga

⁴⁹Hasil wawancara dengan Ibu Nurul Hikmah selaku orang tua yang ada di Desa Pucangrejo pada 9 Mei 2025.

senantiasa memberikan penghargaan kepada anak ketika ia menunjukkan kemajuan yang positif.⁵⁰

Hasil wawancara yang saya lakukan dengan orang tua, juga dikuatkan dengan hasil wawancara yang saya lakukan kepada ananda Andre salah satu anak yang ada di Desa Pucangrejo dia mengatakan bahwa :

Saya selalu menerima arahan dan pembinaan dari orang tua saya, agar saya terus memiliki sifat dan karakter yang positif, memiliki kesopanan, dan juga menerapkan etika yang baik, terutama kepada mereka yang lebih tua. Orang tua saya juga senantiasa mengingatkan saya untuk selalu giat beribadah dan tekun belajar.⁵¹

Hasil wawancara yang saya lakukan dengan orang tua, juga dikuatkan dengan hasil wawancara yang saya lakukan kepada Bapak Suharno selaku kepala Desa Pucangrejo beliau mengemukakan bahwa :

Saya sering mengingatkan orang tua untuk memantau pergaulan anak, terutama saat malam Minggu. Kami juga menyarankan agar anak-anak sudah berada di rumah pukul 10 malam untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan seperti tawuran. Di Pucangrejo banyak orang tua mendidik anaknya dengan baik, terutama dibidang pengetahuan umum dan agama. Dan setiap peringatan 17 Agustus, desa memberikan penghargaan kepada anak berprestasi sebagai

⁵⁰Hasil wawancara dengan Bapak Widodo selaku orang tua yang ada di Desa Pucangrejo pada 11 Mei 2025.

⁵¹Hasil wawancara dengan ananda Andre selaku anak yang ada di Desa Pucangrejo pada 9 Mei 2025.

bentuk perhatian dan dorongan agar orang tua terus memotivasi anak dalam belajar.⁵²

Hasil wawancara yang dilakukan dengan orang tua, anak, dan Kepala Desa yang ada di Pucangrejo, juga dikuatkan dengan hasil observasi yang peneliti lakukan. Hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa orang tua di Desa Pucangrejo mendukung anak-anak mereka dengan mengantar mereka saat berangkat ke sekolah atau kegiatan lain seperti tempat belajar mengaji. Selain itu, orang tua juga selalu memperlihatkan perilaku dan etika yang baik di hadapan anak-anak, sehingga hal ini menjadi salah satu cara untuk memberikan contoh yang baik kepada mereka.⁵³

c. Peran Orang Tua sebagai Fasilitator

Perkembangan pendidikan dan karakter anak tentu sangat dipengaruhi oleh orang tua yang selalu menyediakan sarana bagi anak-anak mereka. Keberhasilan dan pencapaian anak juga didasari oleh dukungan dari orang tua, karena anak belum dapat memenuhi kebutuhannya secara mandiri dan masih sangat bergantung pada orang tuanya. Untuk itu, peran orang tua sebagai fasilitator menjadi sangat penting.

⁵²Hasil wawancara dengan Bapak Suharno selaku Kepala Desa Pucangrejo pada 5 Mei 2025.

⁵³Hasil Observasi yang dilakukan peneliti terkait peran orang tua dalam memberi motivasi kepada anak 4 Mei 2025.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Siti Munawaroh salah satu orang tua di Desa Pucangrejo beliau mengemukakan bahwa :

Saya sebagai orang tua selalu berupaya sebaik mungkin untuk memenuhi segala kebutuhan anak saya, baik dalam hal pendidikan yang formal maupun nonformal. Saya berusaha menyediakan alat tulis dan perlengkapan yang diperlukan untuk belajar. Selain itu, saya juga berusaha memberikan dukungan belajar ekstra kepada anak saya.⁵⁴

Hasil wawancara yang saya lakukan dengan orang tua, juga dikuatkan dengan hasil wawancara yang saya lakukan kepada ananda Alfa salah satu anak yang ada di Desa Pucangrejo dia mengatakan bahwa :

Orang tua saya selalu menyediakan segala yang saya butuhkan, terutama yang berhubungan dengan pendidikan saya, seperti alat tulis, buku, seragam sekolah, buku ngaji, buku agama, dan buku-buku lain yang sangat membantu dalam proses belajar saya. Mereka selalu berusaha untuk memberikan yang terbaik demi memenuhi segala kebutuhan saya, orang tua saya selalu mendukung saya dan berusaha mungkin untuk memenuhi apa yang saya perlukan, meskipun kadang biayanya cukup tinggi. Di saat mereka belum memiliki uang, orang tua sering meminta saya untuk bersabar, dan biasanya setelah itu, mereka akan membelikan apa yang saya inginkan.⁵⁵

Hasil wawancara yang saya lakukan dengan orang tua, juga dikuatkan dengan hasil wawancara yang saya lakukan kepada

⁵⁴Hasil wawancara dengan Ibu Siti Munawaroh selaku orang tua yang ada di Desa Pucangrejo pada 10 Mei 2025.

⁵⁵Hasil wawancara dengan ananda Alfa selaku anak yang ada di Desa Pucangrejo pada 8 Mei 2025.

Bapak Suharno selaku kepala Desa Pucangrejo beliau mengemukakan bahwa :

Kami mengarahkan anak-anak muda untuk tidak melakukan kegiatan negatif. Oleh karena itu, pihak desa menyediakan fasilitas untuk kegiatan sepak bola dan voli pada sore hari, terutama di hari Jumat. Banyak orang tua mendukung anak-anak untuk berprestasi. Di desa kami, kami bekerja sama dengan Ansor, Fatayat, dan NU. Setiap tahun, kami membagikan alat tulis, seragam, sepatu, dan tas kepada mereka yang kurang mampu. Tujuannya agar anak-anak bisa melanjutkan pendidikan dengan semangat.⁵⁶

Hasil wawancara yang dilakukan dengan orang tua, anak-anak, dan kepala Desa Pucangrejo juga didukung oleh temuan dari observasi yang dilakukan peneliti di Desa Pucangrejo. Dari observasi yang diperoleh, terlihat bahwa orang tua di Desa Pucangrejo selalu menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk anak-anak mereka. Selain itu, orang tua juga aktif mendukung berbagai kegiatan positif di desa yang berkaitan dengan anak-anak. Mereka selalu mengantar dan menjemput anak-anak secara tepat waktu agar bisa mengikuti kegiatan yang bermanfaat. Orang tua juga memastikan kebutuhan anak-anak terpenuhi, seperti alat tulis, buku pelajaran, dan lainnya.⁵⁷

⁵⁶Hasil wawancara dengan Bapak Suharno selaku Kepala Desa Pucangrejo pada 5 Mei 2025.

⁵⁷Hasil Observasi yang dilakukan peneliti terkait peran orang tua dalam menjadi fasilitator 4 Mei 2025.

2. Manfaat peran orang tua dalam menanamkan karakter religius bagi anak.

Peran orang tua dalam menanamkan karakter religius bagi anak merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan kepribadian anak yang baik dan terpuji. Dengan menanamkan nilai-nilai agama dan moral sejak dini, orang tua dapat membantu anak memahami dan menghayati hubungan dengan Allah serta mengembangkan akhlak mulia. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, terdapat sejumlah, manfaat peran orang tua dalam menanamkan karakter religius bagi anak yaitu:

a. Membentuk perilaku positif anak.

Orang tua dapat membantu anak membentuk perilaku yang positif, seperti melakukan ibadah, membantu orang lain, dan berbuat baik kepada lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nurul Hikmah salah satu orang tua di Desa Pucangrejo beliau mengemukakan bahwa :

Saya sebagai orang tua selalu berusaha untuk memberikan arahan, dukungan, motivasi, dan menjadi fasilitator bagi anak saya, serta berkomitmen untuk memberikan yang terbaik bagi mereka. Saya berupaya membentuk kepribadian dan karakter anak saya agar mereka tumbuh menjadi individu yang memiliki akhlak yang baik. Saya juga terus memberikan bimbingan agar mereka dapat memiliki sifat yang positif.⁵⁸

⁵⁸Hasil wawancara dengan Ibu Nurul Hikmah selaku orang tua yang ada di Desa Pucangrejo pada 9 Mei 2025.

Selanjutnya hasil wawancara dengan Bapak Widodo selaku orang tua yang ada di Desa Pucangrejo, beliau mengemukakan bahwa :

Saya sebagai orang tua selalu berusaha sebaik mungkin untuk anak saya, berupaya memenuhi segala kebutuhannya, dan memberikan arahan serta saran. Yang pasti, saya akan terus berusaha yang terbaik untuk anak saya, terutama dalam hal pembentukan karakter atau etika mereka.⁵⁹

Hasil wawancara yang saya lakukan dengan orang tua, juga dikuatkan dengan hasil wawancara yang saya lakukan kepada ananda Azira salah satu anak yang ada di Desa Pucangrejo dia mengatakan bahwa :

Saya selalu mendapatkan saran, bimbingan, petunjuk, dan pendidikan yang terbaik dari orang tua saya. Mereka selalu memenuhi kebutuhan saya dalam belajar, mendukung kegiatan positif yang ingin saya jalani, dan selalu mendukung semua aktivitas atau pendidikan yang memberikan nilai-nilai baik bagi diri saya. Selain itu, saya juga selalu mendapat perhatian penuh dalam belajar dan beribadah.⁶⁰

Hasil wawancara yang saya lakukan dengan orang tua, juga dikuatkan dengan hasil wawancara yang saya lakukan kepada Bapak Suharno selaku kepala Desa Pucangrejo beliau mengemukakan bahwa :

⁵⁹Hasil wawancara dengan Bapak Widodo selaku orang tua yang ada di Desa Pucangrejo pada 11 Mei 2025.

⁶⁰Hasil wawancara dengan ananda Azira selaku anak yang ada di Desa Pucangrejo pada 11 Mei 2025.

Saya sering diundang untuk hadir di kegiatan RT/RW yang dominan di laksanakan anak-anak pelajar, karena dengan adanya kegiatan antar RT/RW dapat menjalin hubungan yang lebih dekat, sehingga jika ada masalah, bisa diselesaikan agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.⁶¹

Hasil dari wawancara yang dilakukan dengan anak-anak, orang tua, dan kepala desa juga didukung oleh data observasi yang dilakukan oleh peneliti. Dalam observasi, peneliti menemukan bahwa orang tua sudah Orang tua mengajarkan anak untuk dapat bermaafan dengan temannya yang salah meskipun sedang kesal, marah dan berani meminta maaf jika melakukan kesalahan.⁶²

b. Mengembangkan akhlak mulia.

Anak yang memiliki karakter religius yang baik akan memiliki akhlak mulia, seperti jujur, amanah, dan sopan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nurul Hikmah salah satu orang tua di Desa Pucangrejo beliau mengemukakan bahwa :

Sebagai orang tua, saya selalu berupaya untuk menjadi teladan dan memberikan contoh yang baik bagi anak saya. Saya juga berusaha mengawasi lingkungan pertemanan dan tempat bermainnya. Selalu saya berikan nasihat agar dia memiliki prinsip hidup dan tidak mudah terpengaruh oleh gaya hidup temannya. Hal ini disebabkan oleh berbagai perbedaan karakter dan pola didik di antara anak-anak. Namun, karena anak saya masih belum banyak

⁶¹Hasil wawancara dengan Bapak Suharno selaku Kepala Desa Pucangrejo pada 5 Mei 2025.

⁶²Hasil Observasi yang dilakukan peneliti terkait manfaat peran orang tua dalam menanamkan karakter religius bagi anak 10 Mei 2025.

mengenal kosa kata atau memahami makna yang sesungguhnya, dia kadang-kadang ikut berbicara dengan bahasa yang sedang trend tanpa mengerti makna sesungguhnya. Setelah saya periksa, ternyata dia pernah mendengar bahasa-bahasa tersebut dari para tetangga yang ada di sekitar kami, yang sudah memasuki masa remaja.⁶³

Hasil wawancara yang saya lakukan dengan orang tua, juga dikuatkan dengan hasil wawancara yang saya lakukan kepada ananda Alfin salah satu anak yang ada di Desa Pucangrejo dia mengatakan bahwa :

Saya senantiasa mendapatkan nasehat dan arahan dari orang tua saya untuk menjadi anak yang berbudi pekerti baik, diingatkan agar tidak menjadi anak yang nakal, diingatkan untuk menggunakan bahasa yang santun, dan juga dilarang untuk mengucapkan kata-kata yang tidak pantas.⁶⁴

Hasil wawancara yang saya lakukan dengan orang tua, juga dikuatkan dengan hasil wawancara yang saya lakukan kepada Bapak Suharno selaku kepala Desa Pucangrejo beliau mengemukakan bahwa :

Saya sebagai kepala desa menurut saya, di antara anak-anak menunjukkan bahwa orang tua senantiasa memberikan arahan kepada anak-anak mereka untuk bergaul dengan baik.⁶⁵

⁶³Hasil wawancara dengan Ibu Nurul Hikmah selaku orang tua yang ada di Desa Pucangrejo pada 9 Mei 2025.

⁶⁴Hasil wawancara dengan ananda Alfin selaku anak yang ada di Desa Pucangrejo pada 9 Mei 2025.

⁶⁵Hasil wawancara dengan Bapak Suharno selaku Kepala Desa Pucangrejo pada 5 Mei 2025.

Hasil dari wawancara yang dilakukan kepada orang tua, anak-anak, dan kepala desa di Desa Pucangrejo juga didukung oleh hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di desa tersebut. Orang tua menasehati anak mereka untuk lebih pandai dalam memilih teman dan mengajarkan kepada mereka jika teman berperilaku buruk tidak perlu ditiru.⁶⁶

C. Analisis Data

1. Peran orang tua dalam menanamkan karakter religius pada anak.

Ketika seorang bayi lahir, mungkin ada hasrat dalam diri anak untuk menjadi pribadi yang beriman. Untuk mewujudkan hal itu, pendidikan yang tepat sangat diperlukan. Namun, dalam hal ini, bukan hanya ibu yang bertanggung jawab dalam mendidik; ayah juga memiliki peran penting dalam mengajarkan anak tentang Tuhan, Nabi, dan ajaran yang terdapat dalam Al Quran dan Hadits. Sejak lahir hingga dewasa, kepribadian anak dibentuk oleh pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi dalam lingkungan rumah. Oleh karena itu, orang tua memiliki kontribusi yang signifikan dalam pendidikan dan pengasuhan anak-anak mereka di rumah.⁶⁷

Generasi yang tepat untuk mengubah masa depan adalah generasi Islam. Kita perlu lebih fokus dalam menciptakan sistem

⁶⁶Hasil Observasi yang dilakukan peneliti terkait manfaat peran orang tua dalam menanamkan karakter religius bagi anak. 10 Mei 2025.

⁶⁷Akhmad Muhaimin Azzet, *“Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia”*, (Jogjakarta: ArRuzz Media, 2011), hlm. 29.

pendidikan yang berkualitas dan penuh harapan, yang nantinya dapat membentuk karakter religius anak-anak untuk menuju kebangkitan dan perkembangan.⁶⁸

Peran orang tua dalam menanamkan karakter religius pada anak di Desa Pucangrejo Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal, dari data yang peneliti dapatkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Terdapat tiga indikator peran orang tua dalam menanamkan karakter religius pada anak :

a. Orang tua sebagai pembimbing.

Dalam hal ini orang tua senantiasa memberikan arahan/bimbingan kepada anak supaya dia memiliki akhlak yang baik, terutama dalam hal sopan santun menghormati orang lain dan mengingatkan anak dalam melaksanakan ibadah. Selain itu orang tua menegur anak ketika dia mulai malas belajar, hal ini didukung dengan wawancara dengan salah satu orang tua yang bernama Bapak Mustaghfirin yang selalu memberikan nasihat kepada anak agar memiliki karakter yang baik, beliau juga memarahi anaknya ketika bermalas-malasan dalam belajar dan juga selalu mengingatkan shalat pada saat sudah masuk waktu shalat dan mengaji.

b. Orang tua sebagai motivator

Dalam hal ini peneliti menemukan bahwa peran orang tua sebagai motivator dalam menanamkan karakter religius, orang tua

⁶⁸M. Ihsan Dacholfany, "*Konsep membina Generasi yang berkarakter Islami dan terdidik Religius Menuju Indonesia Berkemajuan*" Skripsi (UIN Sunan Kalijaga, Prorgam Studi Pendidikan Agama Islam, 2017), Hlm 466.

menjadi teladan bagi anak-anaknya dalam hal perbuatan, perkataan, dan ibadah. Selain itu orang tua juga menjadi tempat bagi anak untuk bercerita tentang minat yang ingin dikejar oleh anaknya. Dalam hal ini juga di dukung dengan wawancara dengan Ibu Nurul Hikmah salah satu orang tua di Desa Pucangrejo beliau mengatakan bahwa beliau senantiasa menjaga ucapan, perilaku dan ibadah ketika didepan anak-anak, dan beliau selalu menjadi tempat anak untuk mengutarakan isi hati/curhat dengan itu anak juga bisa semakin akrab dengan orang tua.

c. Orang tua sebagai fasilitator

Dalam hal ini peran orang tua dalam menanamkan karakter religius pada anak sebagai fasilitator, peneliti menemukan bahwa orang tua di Desa Pucangrejo selalu mengupayakan fasilitas sebaik mungkin untuk anak-anaknya baik dalam hal pendidikan formal maupun non formal, dalam hal ini juga di dukung dengan wawancara yang dilakukan dengan salah satu orang tua di Desa Pucangrejo yang bernama Bapak Saiful Amar beliau mengatakan bahwa beliau selalu mengusahakan dan memfasilitasi anaknya seperti membelikan peralatan sekolah, dan membelikan seragam untuk mengikuti kegiatan keagamaan IPPNU.

Dari ketiga indikator peran orang dalam menanamkan karakter religius pada anak ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang ditulis oleh Mita Sari yang melakukan penelitian tentang peran keluarga dalam membina karakter religius anak di Desa Cirebon Baru Kecamatan Seberang Musi Kabupaten

Kepahiang.⁶⁹ Pada penelitian ini menjelaskan bahwa keluarga berperan dalam membina karakter religius pada anak seperti menasihati dan memberikan arahan kepada anaknya, memarahi anak dengan marah yang mendidik, mengajarkan anak untuk menghormati kepada yang lebih tua dan mengajarkan anak-anak untuk berkata jujur.

Selain itu ada penelitian yang ditulis oleh Kuniati yang melakukan penelitian tentang peran orang tua dalam membentuk karakter religius anak studi kasus keluarga Desa Batu Ponco Kecamatan Curup Utara.⁷⁰ Penelitian ini menjelaskan orang tua dalam membentuk karakter religius pada anak melakukan berbagai upaya seperti memberi nasihat, mendisiplinkan, mengarahkan, dan memberi contoh yang baik kepada anaknya.

2. Manfaat peran orang tua dalam menanamkan karakter religius bagi anak.

Peranan orang tua dalam menanamkan karakter religius anak adalah salah satu elemen penting dalam pengembangan kepribadian anak yang baik dan terpuji. Dengan mengajarkan nilai-nilai agama dan moral sejak usia dini, orang tua bisa membantu anak untuk mengerti dan merasakan hubungan mereka dengan Allah serta menumbuhkan

⁶⁹Mita Sari, *“Peran Keluarga Dalam Membina Karakter Religius Anak Di Desa Cirebon Baru Kecamatan Seberang Musi Kabupaten Kepahiang”*, Skripsi, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2021).

⁷⁰Kurniati, *“Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Religius Anak” (Studi Kasus Keluarga Desa Batu Panco Kecamatan Curup Utara)”*, Skripsi, (Curup: IAIN Curup, 2023).

akhlak yang baik. dari data yang peneliti dapatkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Terdapat manfaat peran orang tua dalam menanamkan karakter religius bagi anak :

a. Membentuk perilaku positif anak.

Membentuk perilaku yang positif pada anak meliputi beberapa faktor penting, seperti teladan, kebiasaan, dan penyampaian pengertian yang baik mengenai nilai-nilai keagamaan.⁷¹ Orang tua dan lingkungan sekitar sangat penting dalam membimbing anak untuk menumbuhkan karakter yang baik dan berbudi pekerti luhur.

Penulis melakukan observasi terkait membentuk perilaku positif anak, karena hal itu menjadi manfaat dalam peran orang tua menanamkan karakter religius bagi anak di Desa Pucangrejo. Dari hasil penulis dalam melakukan observasi bahwa orang tua di Desa Pucangrejo mengajarkan anaknya untuk meminta maaf atau memaafkan temannya maupun anaknya jika berbuat salah, karena dengan hal itu anak menjadi perilaku yang positif bagi anak.

Dalam hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Sulastris berjudul “Pola Pembentukan Karakter Religius Pada Anak Dalam Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 05 Kepahiang”.⁷² Dalam penelitian tersebut menanamkan

⁷¹Nurlina dkk, “Integrasi Nilai-Nilai Religius dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini”, (ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin, Vol.3, No.10, 2024).

⁷²Sulastris, “Pola Pembentukan Karakter Religius Pada Anak Dalam Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 05 Kepahiang”, Skripsi, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2018).

nilai-nilai keagamaan pada anak memberikan beragam keuntungan, seperti pembentukan budi pekerti yang baik, peningkatan kualitas pribadi, serta kemampuan untuk menghadapi berbagai tantangan kehidupan dengan lebih baik. Anak-anak yang memiliki keterikatan religius biasanya menunjukkan rasa terima kasih, perilaku sopan, serta kemampuan untuk membedakan antara yang benar dan yang salah. Pendidikan tentang nilai-nilai keagamaan juga berperan dalam menjadikan anak-anak individu yang bertanggung jawab, memiliki integritas, serta menunjukkan kematangan moral.

b. Mengembangkan akhlak mulia.

Menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak memberikan berbagai keuntungan, terutama dalam mengembangkan akhlak mulia. Nilai keagamaan yang kokoh pada anak akan menjadi dasar bagi mereka untuk bertindak dengan baik, memiliki etika yang tinggi, dan menjadi pribadi yang berwibawa.

Ibnu Maskawaih dalam bukunya, “Menuju Kesempurnaan Akhlak” menjelaskan bahwa akhlak merupakan sebuah kondisi jiwa. Kondisi ini membuat jiwa bereaksi tanpa memikirkan atau merenungkan dengan serius. Tindakan ini dibedakan menjadi dua kategori. Yang pertama, bersifat alami dan berasal dari karakter. Yang kedua, terbentuk melalui kebiasaan dan pelatihan.⁷³

⁷³Ibnu Maskawaih, “*Menuju Kesempurnaan Akhlak* terj. Helmi Hidayat”, (Bandung: Mizan, 1998), hlm. 56.

Mengembangkan akhlak mulia adalah proses krusial yang mencakup pengembangan karakter dan perilaku yang positif, selaras dengan nilai-nilai keagamaan dan norma-norma sosial.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Pucangrejo, orang tua menasehati anak mereka untuk lebih pandai dalam memilih teman dan mengajarkan kepada mereka jika teman berperilaku buruk tidak perlu ditiru.

Dalam hal ini didukung wawancara dengan salah satu orang tua yang bernama Ibu Siti Munawaroh beliau mengatakan bahwa beliau senantiasa menasihati anaknya dan mengarahkan untuk tidak mengikuti teman-teman anaknya yang berperilaku buruk dan selalu mengawasi anaknya ketika bergaul dengan temannya.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Enok Anggi Pridayanti, Ani Nurani Andrasari, Yeni Dwi Kurino yang berjudul “Urgensi Penguatan Nilai-Nilai Religius Terhadap Karakter Anak SD”,⁷⁴ menjelaskan bahwa Nilai-nilai keagamaan ini memiliki peranan penting dalam membentuk karakter anak, sehingga setiap tindakan yang mereka lakukan dalam kehidupan sehari-hari merefleksikan perilaku yang positif. Karakter yang baik terbentuk melalui berbagai aktivitas yang mengarah ke hal-hal yang konstruktif. Sikap sopan, kejujuran, saling membantu, dan menghormati satu sama lain adalah contoh penerapan nilai-

⁷⁴Enok Anggi Pridayanti dkk, “Urgensi Penguatan Nilai-Nilai Religius Terhadap Karakter Anak SD”, (Journal of Innovation in Primary Education, Volume 1, No. 1, 2022).

nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Di sisi lain, jika nilai-nilai tersebut tidak ada, maka moral anak dapat mengalami penurunan yang serius, bahkan anak-anak di tingkat sekolah dasar dapat mengalami masalah moral seperti berkurangnya sopan santun. Oleh karena itu, sangat penting untuk menjadikan nilai-nilai religius sebagai dasar dalam kehidupan sehari-hari.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam setiap hal, tentu saja terdapat sisi positif dan negatif. Hal ini juga berlaku untuk penelitian ini. Peneliti menyadari bahwa masih ada banyak aspek yang kurang dalam penelitian ini. Ini bukan disebabkan oleh kesengajaan, tetapi lebih kepada adanya keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian. Meskipun penelitian ini telah dilakukan seoptimal mungkin, peneliti memahami bahwa tidak ada penelitian yang sepenuhnya bebas dari kesalahan. Beberapa limitasi yang ditemukan selama proses penelitian ini antara lain:

1. Keterbatasan Waktu

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang maksimal, diperlukan durasi yang cukup dan panjang. Selama pelaksanaan penelitian ini, keterbatasan waktu menjadi salah satu tantangan yang dihadapi. Walaupun demikian, peneliti telah berusaha sebaik mungkin untuk memanfaatkan waktu yang ada agar penelitian ini tetap dapat menghasilkan karya yang objektif dan dapat dipertanggungjawabkan.

2. Keterbatasan Kemampuan

Saya mengakui bahwa dalam penelitian ini masih ada sejumlah kekurangan, mengingat pengetahuan dan pengalaman saya

masih terbatas. Saya menyadari bahwa mutu penelitian sangat ditentukan oleh kemampuan dalam menganalisis, mengolah, dan menyajikan informasi. Walaupun begitu, saya telah berusaha sebaik mungkin sesuai dengan kemampuan saya, serta selalu mengikuti petunjuk dan bimbingan dari dosen pembimbing agar bisa menghasilkan karya ilmiah yang bernilai dan bermanfaat.

3. Keterbatasan Objek Penelitian

Penelitian ini mungkin hanya mencakup sekelompok kecil responden, seperti orang tua dan anak dari jenis latar belakang tertentu, sehingga kesimpulannya tidak dapat diterapkan pada populasi yang lebih besar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan penelitian di Desa Pucangrejo Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal mengenai Peran Orang Tua dalam Menanamkan Karakter Religius Pada Anak (Studi di Desa Pucangrejo Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal), maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Orang tua telah melaksanakan tugas mereka dalam mengajarkan karakter religius kepada anak dengan sangat baik, melalui berbagai cara untuk terus mendidik dan membiasakan anak memiliki karakter religius yang baik. Mereka memberikan bimbingan dan petunjuk, mendorong anak untuk meningkatkan perilaku baik dan membuang kebiasaan malas belajar, serta menyediakan sarana agar anak dapat dengan mudah memahami dan menerapkan karakter-karakter baik. Tugas orang tua ini bertujuan untuk menanamkan dan membiasakan karakter religius di dalam diri anak.
2. Peran orang tua dalam menanamkan karakter religius anak juga mempunyai manfaat bagi anak, yaitu anak menjadi pribadi yang mempunyai akhlak mulia dan berperilaku positif. Akhlak mulia dapat dilihat dari anak memilih mana teman yang perlu di ikuti atau tidak. Dalam berperilaku positif dapat dilihat dari anak yang melakukan kegiatan positif seperti mengaji, sholat berjamaah dan berbuat baik kepada orang lain.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah disusun, maka peneliti memberikan saran kepada :

1. Bagi orang tua

Untuk mengatasi hal-hal yang menghalangi orang tua dalam mengajarkan karakter religius kepada anak, peneliti merekomendasikan agar orang tua senantiasa membiasakan anak memiliki sikap yang baik dan selalu memberikan pendidikan yang optimal, sehingga kemampuan anak dapat terus terlatih dan pada akhirnya anak juga akan memiliki sifat serta kemampuan yang baik. Di samping itu, orang tua harus memastikan anak mendapatkan pengawasan yang lengkap dalam pergaulan dan lingkungan bermainnya.

2. Bagi anak

Diutamakan untuk senantiasa mendengarkan saran yang disampaikan oleh orang tua, jangan merendahkan atau mengabaikan ucapan mereka, karena orang tua selalu menginginkan yang terbaik bagi anak-anak mereka, hargai dan patuhi selama mereka masih ada. Selain itu, sebaiknya juga membatasi interaksi dengan lingkungan, tidak semua yang diperoleh dari lingkungan perlu ditiru dalam kehidupan, melainkan harus memilih dengan bijak mana yang baik dan mana yang perlu dihindari.

C. Kata Penutup

Segala puji bagi Allah SWT atas segala Rahmat, Taufiq, Hidayah, dan pertolongan-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul: Peran Orang Tua dalam Menanamkan Karakter Religius Pada Anak (Studi di Desa Pucangrejo Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal).

Peneliti menyadari bahwa hasil ini masih jauh dari yang di harapkan, jauh dari kata sempurna, hal tersebut karena keterbatasan penulis baik dalam hal ilmu, pengetahuan dan juga kemampuan dalam melakukan penelitian. Namun demikian penulis sudah berusaha semaksimal mungkin untuk bisa menyajikan hasil penelitian ini. Saran dan kritik yang membangun senantiasa peneliti harapkan guna menyempurnakan penulisan ini. Ucapan terimakasih atas bantuan dan kerjasama dari semua pihak yang telah mendukung terselesaikannya penelitian dan penulisan skripsi ini. Semoga penulisan skripsi ini dapat memberikan nilai manfaat bagi peneliti khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Fattah Nasution, *“Metode Penelitian Kualitatif”*, Bandung: CV. Harfa Creative, (2023).
- Adwiyah, A. U. *“Peranan Orang Tua dalam Pendidikan Karakter Anak Masa Kini”*, Skripsi, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, (2016).
- Akhmad Muhaimin Azzet, *“Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia”*, Jogjakarta: ArRuzz Media, (2011).
- Anisah, A. S. *“Pola Asuh Orang Tua dan Impikasinya Terhadap Pembentukan Anak,”* Pendidikan Universal Garud 5, no. 1, (2011).
- Crewell, J. W. *“Penelitian kualitatif & desain research (pemilihan diantara lima pendekatan)”*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, (2014).
- Daradjat, Z, *“Ilmu Pendidikan Islam”*, Jakarta: Bumi Aksara, (2009).
- Darosy Endah Hyosy Endah Hyoscyamina, *“Peran Keluarga dalam Membangun Karakter Anak,”* Psikologi Undip, no. 2, Oktober (2011).
- Enok Anggi Pridayanti dkk, *“Urgensi Penguatan Nilai-Nilai Religius Terhadap Karakter Anak SD”*, Journal of Innovation in Primary Education, Volume 1, No. 1, (2022).
- Fathoni, A. *“Metode Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi”*, Jakarta: Rineka Cipta, (2011).
- Ibnu Maskawaih, *“Menuju Kesempurnaan Akhlak terj. Helmi Hidayat”*, Bandung: Mizan, (1998).

- Ibnu, A., & Rusn, “Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan”, cet. I, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, (2008).
- Indrianti, T. “*Peran Orang Tua dalam Membentuk Karakter Anak di Desa Kedaton Induk Kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur Tahun Ajaran 2020*”, Skripsi, IAIN Metro, (2020).
- Jamaludin, D. “*Paradigma Pendidikan Anak Dalam Islam*”, Bandung: Pustaka Setia, (2013).
- Kurniati, “Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Religius Anak” (Studi Kasus Keluarga Desa Batu Panko Kecamatan Curup Utara), Skripsi, Curup: IAIN Curup, (2023).
- Kurniawan, S. “*PENDIDIKAN KARAKTER: Konsepsi & Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*”, Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, (2014).
- Kurniawan, S. “*Pendidikan Karakter*”, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, (2004).
- Leda Serci, E. “*Peran Orang Tua Sebagai Pendidik Utama Dalam Membentuk Karakter Religius Anka dalam Keluarga Di RT 049 Kelurahan Kelapa Lima Kota Kupang*”, Skripsi, Kupang: Universitas Nusa Cendana, (2021).
- Lestari, S. “*Pesikologi Keluarga*”, Jakarta: Kencana, (2012).
- LexyJ. Moleong, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, Bandung: Rosdakarya, (2009).
- M. Ihsan Dacholfany, “*Konsep membina Generasi yang berkarakter Islami dan terdidik Religius Menuju Indonesia Berkemajuan*”

- Skripsi UIN Sunan Kalijaga, Prorgam Studi Pendidikan Agama Islam, (2017).
- Mohammad Mustari, *“Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan,”* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, (2014).
- Muhammad Alim, *“Pendidikan Agama Islam”*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, (2006).
- Ningsih, P. W., & Dafit, F. *“Peran Orang Tua Terhadap Keberhasilan Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar,”* Jurnal Mimbar 9, No. 3, (2021).
- Nurlina dkk, *“Integrasi Nilai-Nilai Religius dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini”*, ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin, Vol.3, No.10, (2024).
- Purwanto, M. N. *“Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis”*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, (2009).
- Rahim, A. *“Peranan Orang Tua Terhadap Pendidikan Karakter Remaja Putri Menurut Islam,”* Al-Ulum 13, no. 01, (2013).
- Roeslin, M. *“Kajian Islam Tentang Partisipasi Orang Tua dalam Pendidikan Anak”* 9, no. 2, (2018).
- Rumini, S., & Sundari, S. *“Perkembangan Anak dan Remaja”*, Jakarta: Rineka Cipta, (2013).
- Samani, M., & Harianto. *“Konsep dan Model Pendidikan Karakter”*, Bandung: Remaja Rosdakarya, (2011).
- Sari, M. *“Peran Keluarga Dalam Membina Karakter Religius Anak Di Desa Cirebon Baru Kecamatan Seberang Musi Kabupaten Kepahiang”*, Skripsi, Bengkulu: IAIN Bengkulu, (2021).

- Shabbany Shodaq, E. Kusman, “*Al-Qur’an Hafalan Tahfiz Metode 5 Blok Warna dan Terjemah.*” Bandung: Cordoba, (2021).
- Sihabuddin, “*Pendekatan Fenomenologi Dalam Studi Islam,*” Autentik : Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar, Vol. 2, No. 2, tahun (2020).
- Syamsir. & Torang. “*Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*”, Bandung: Alfabeta, (2014).
- Syamsul Yusuf LN, “*Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*”, Bandung: Rosdakarya, (2014).
- Ulwan, A. N. “*Pendidikan Anak Dalam Islam, cet 1*”, Jakarta: Pustaka Amani, (2007).

LAMPIRAN

Lampiran I (Pedoman Pengumpulan Data)

A. Observasi

Observasi Peran Orang Tua Dalam Menanamkan

Karakter Religius Anak

No	Variabel	Indikator
1.	Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Karakter Religius Anak	1. Memberikan pengarahan dan bimbingan. 2. Memberikan motivasi. 3. Memberikan fasilitas belajar.

Observasi Manfaat peran orang tua dalam menanamkan karakter religius bagi anak

No	Variabel	Indikator
1.	Manfaat peran orang tua dalam menanamkan karakter religius bagi anak	1. Membentuk perilaku positif anak. 2. Mengembangkan akhlak mulia.

B. Wawancara

Kisi-Kisi Wawancara Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Karakter Religius Anak

No	Variabel	Indikator	Butir Pertanyaan Informan		
			Orang Tua	Anak	Kepala Desa
1.	Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Karakter Religius Anak	1. Memberi pengarahan dan bimbingan.	1,2,3	1,2,3	1,2,3
		2. Memberikan motivasi.	4,5,6	4,5,6	4,5,6
		3. Memberikan fasilitas belajar.	7,8	7,8	7,8

Kisi-Kisi Manfaat peran orang tua dalam menanamkan karakter religius bagi anak

No	Variabel	Indikator	Butir Pertanyaan Informan		
			Orang Tua	Anak	Kepala Desa
1.	Manfaat peran orang tua dalam menanamkan karakter religius bagi anak	1. Membentuk perilaku positif anak.	9	9	9
		2. Mengembangkan akhlak mulia.	10	10	10

Wawancara dengan Kepala Desa

1. Apa Bapak mengetahui bahwa orang tua selalu memberikan bimbingan dan arahan kepada anak-anak di Desa Pucangrejo ini ?
2. Apa Bapak melihat bahwa di Desa ini, orang tua memiliki perhatian penuh terhadap kegiatan belajar anak ?
3. Apa Bapak melihat bahwa di Desa ini, orang tua memiliki perhatian penuh terhadap kegiatan ibadah dan keagamaan anak ?
4. Apa Bapak melihat bahwa orang tua di Desa Pucangrejo selalu mengawasi lingkungan pergaulan anak-anak ?
5. Apakah Bapak melihat bahwa orang tua di Desa Pucangrejo memiliki perilaku, etika, dan jiwa keagamaan yang baik ?
6. Apa Bapak melihat bahwa orang tua di Desa ini memberikan apresiasi dan dukungan penuh ketika anak-anak belajar tentang karakter yang baik ?
7. Apakah Bapak melihat bahwa orang tua di Desa ini mendukung penuh dan memberikan fasilitas kepada anak untuk mengikuti kegiatan yang positif ?
8. Apakah bapak melihat bahwa orang tua di Desa Pucangrejo memiliki antusias yang baik dalam memenuhi fasilitas atau bahan belajar anak-anak ?
9. Apa Bapak melihat anak-anak di Desa Pucangrejo memiliki karakter yang baik dan memiliki sifat saling memaafkan dan rukun ?
10. Apa Bapak melihat orang tua memberikan nasihat kepada anak-anaknya untuk senantiasa berbuat kebaikan ?

Wawancara dengan Orang Tua

1. Apa Bapak/Ibu memberikan nasihat kepada anak bagaimana cara berperilaku dan bersikap kepada orang lain ?
2. Apa Bapak/Ibu menegur anak ketika anak bermalas-malasan untuk belajar ?
3. Apa Bapak Ibu mengawasi dan selalu mengingatkan ibadah anak-anak ?
4. Apa Bapak Ibu mencari tahu ke mana anak pergi ketika tidak berada di rumah ?
5. Apakah Bapak/Ibu menjaga ucapan, perilaku, dan ibadah ketika bersama dengan anak-anak ?
6. Apa Bapak Ibu mendukung dan memberikan apresiasi kepada anak saat anak hendak melakukan sesuatu yang dapat menemukan karakter baik ?
7. Apakah Bapak/Ibu mendukung penuh dan memfasilitasi kebutuhan anak dalam melakukan kegiatan-kegiatan positif ?
8. Apa Bapak Ibu memenuhi kebutuhan belajar anak yang mampu menumbuhkan karakter baik ?
9. Apa Bapak Ibu mengajarkan anak untuk memaafkan temannya yang sudah salah meskipun sedang emosi atau kesal ?
10. Apa Bapak Ibu memberitahu anak untuk tidak meniru temannya jika berbuat salah?

Wawancara dengan Anak

1. Apa orang tua adik memberi nasihat kepada adik bagaimana cara berperilaku dan bersikap dengan orang lain ?
2. Apa orang tua adik akan menegur jika adik malas-malasan dalam belajar ?
3. Apakah orang tua adik mengawasi dan mengingatkan untuk beribadah ?
4. Apakah orang tua adik mencari ketika adik tidak ada dirumah saat tidak pulang tepat waktu ?
5. Apakah orang tua adik berperilaku sopan, bertutur kata baik, dan rajin beribadah ?
6. Apa orang tua adik mendukung dan memberikan apresiasi saat adik hendak melakukan sesuatu yang dapat menumbuhkan karakter baik ?
7. Apa orang tua adik mendukung penuh dan mengizinkan adik dalam melakukan kegiatan positif ?
8. Apa orang tua adik memenuhi kebutuhan belajar adik ?
9. Jika teman adik berbuat jahil pada adik dan membuat adik kesal,lalu mereka minta maaf apakah adik akan memaafkan ?
10. Apa orang tua adik memberitahu adik jika teman adik nakal adik tidak boleh menirunya ?

C. Dokumentasi

1. Petunjuk Pelaksanaan

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data pokok yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian.

- a. Untuk dokumentasi juga digunakan memperoleh data-data penunjang yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian.
- b. Waktu pelaksanaan dapat berubah sesuai perkembangan situasi dan kondisi di lapangan, sampai peneliti memperoleh data yang diinginkan.

2. Pedoman Dokumentasi

No	Dokumentasi yang harus di cari	Hasil	
		Ada	Tidak Ada
1.	Luas dan Batas Wilayah		
2.	Kondisi Geografis		
3.	Kependudukan		
4.	Pendidikan		

Lampiran II (Transkrip Observasi)

NO	Variabel	Indikator	Hasil Observasi		Bentuk Aktivitas
			Tampak	Belum tampak	
1.	Peran orang dalam menanamkan karakter religius pada anak.	a. Memberi pengarahan dan bimbingan.	Ada		Orang tua memberikan pengarahan dan bimbingan dengan mengajarkan anak untuk bersikap sopan kepada orang lain menegur jika sikap anak kurang baik. Orang tua mengingatkan agar anak-anak rajin belajar dan rajin beribadah.

		b. Memberi motivasi.	Ada		Orang tua memberi motivasi dengan mendukung anak dalam setiap kegiatan yang bersifat positif, mendukung anak melakukan hal-hal baik. Orang tua selalu memberikan contoh yang baik seperti menghormati orang lain, saling memaafkan, dan memiliki perilaku yang baik.
--	--	----------------------	-----	--	--

		c. Menjadi fasilitator.	Ada		Orang tua memberikan fasilitator kepada anak-anak agar bisa memperdalam ilmu pengetahuan dan ilmu agamanya sehingga anak-anak bisa belajar dengan baik, nyaman, dan bisa memiliki karakter yang baik.
2.	Manfaat peran orang tua dalam menanamkan karakter religius bagi anak.	a. Membentuk perilaku positif anak.	Ada		Orang tua mengajarkan anak untuk dapat bermaafan dengan temannya yang salah meskipun sedang kesal, marah dan berani meminta maaf jika melakukan kesalahan.

		b. Mengembangkan akhlak mulia.	Ada		Orang tua menasehati anak mereka untuk lebih pandai dalam memilih teman dan mengajarkan kepada mereka jika teman berperilaku buruk tidak perlu ditiru.
--	--	--------------------------------	-----	--	--

Lampiran III (Transkrip Wawancara)

Nama : Bapak Suharno

Pekerjaan : Kepala Desa

Hari/tanggal : Senin, 5 Mei 2025

Waktu : 09.00 WIB

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa Bapak mengetahui bahwa orang tua selalu memberikan bimbingan dan arahan kepada anak-anak di Desa Pucangrejo ini ?	Iya, saya melihat orang tua selalu memberi pengarahan kepada anak-anaknya untuk memiliki etika yang baik, saya juga sering melihat mereka menasehati anak disaat setelah pulang sekolah sore.
2.	Apa Bapak melihat bahwa di Desa ini, orang tua memiliki perhatian penuh terhadap kegiatan belajar anak ?	Betul, saya sendiri memiliki anak yang masih sekolah, setiap pulang madrasah sore atau sebelum sholat maghrib nanti bilang ke anaknya setelah maghrib mengaji di tempat pak kyai setelah itu pulang mengaji anak wajib belajar untuk sekolah umum.
3.	Apa Bapak melihat bahwa orang tua memiliki perhatian penuh terhadap kegiatan ibadah dan keagamaan anak ?	Betul, saya juga sering melihat dan juga sebagai orang tua saya menasehati anak-anak dalam bidang keagamaan dan pendidikan setiap jam 4 sore ke TPQ/MDA, setiap habis maghrib banyak anak-anak ke tempat pak kyai/ musholla di sekitar rumah untuk belajar mengaji.

4.	Apa Bapak melihat bahwa orang tua di Desa Pucangrejo selalu mengawasi lingkungan pergaulan anak-anak ?	Iya, saya sering melihat orang tua memantau pergaulan anak mereka apalagi disaat malam minggu, kita juga menyarankan kepada warga untuk bisa mengawasi anaknya jam 10 malam anak sudah berada dirumahnya untuk menjaga kemungkinan hal-hal yang tidak diinginkan apalagi terjadi tawuran.
5.	Apakah Bapak melihat bahwa orang tua di Desa Pucangrejo memiliki perilaku, etika, dan jiwa keagamaan yang baik ?	Iya, di Pucangrejo banyak orang tua yang selalu memperhatikan anak-anaknya yang memiliki pendidikan yang mumpuni sehingga mereka di didik untuk berperilaku yang baik, artinya dalam kegiatan sosial di Desa Pucangrejo banyak kegiatan keagamaan seperti IPNU IPPNU mayoritas masih pelajar setiap 35 hari sekali mengadakan pertemuan kami juga memfasilitasi balai desa untuk pertemuan tersebut.
6.	Apa Bapak melihat bahwa orang tua di Desa ini memberikan apresiasi dan dukungan penuh ketika anak-anak belajar tentang karakter yang baik ?	Iya, di Desa juga setiap kegiatan 17 agustus kami memberi penghargaan kepada anak-anak yang berprestasi di sekolah umum/ madrasah, salah satu bentuk perhatian kepada warganya agar tetap mengawasi anak-anaknya setiap hari supaya tambah bersemangat belajar.
7.	Apakah Bapak melihat bahwa orang tua di Desa ini mendukung penuh dan memberikan fasilitas kepada anak untuk	Iya, kami juga mengarahkan kepada anak-anak muda untuk setiap harinya jangan sampai melakukan kegiatan yang negatif, maka dari itu piha desa

	mengikuti kegiatan yang positif ?	memberikan fasilitas kegiatan sepak bola, voli pada saat sore hari atau di hari jum'at sore.
8.	Apakah bapak melihat bahwa orang tua di Desa Pucangrejo memiliki antusias yang baik dalam memenuhi fasilitas atau bahan belajar anak-anak ?	Betul, banyak orang tua memberi dukungan anaknya untuk berprestasi. Kami pun dari desa bekerja sama dengan ansor, fatayat, NU, disetiap tahunya kami berbagi alat tulis, seragam, sepatu, tas, untuk mereka yang kurang mampu dan supaya anak bisa melanjutkan pendidikan jenjang yang lebih dengan semangat.
9.	Apa Bapak melihat anak-anak di Desa Pucangrejo memiliki karakter yang baik dan memiliki sifat saling memaafkan dan rukun ?	Iya, di desa sudah banyak terbentuk kegiatan antara RT RW supaya bisa menjalin hubungan yang lebih akrab sehingga ada suatu masalah bisa dipecahkan agar tidak terjadi apa yang tidak kita inginkan.
10.	Apa Bapak melihat orang tua memberikan nasihat kepada anak-anaknya untuk senantiasa berbuat kebaikan ?	Menurut saya tentu saja, karena kerukunan di antara anak-anak menunjukkan bahwa orang tua senantiasa memberikan arahan kepada anak-anak mereka untuk bergaul dengan baik.

Nama : Bapak Widodo

Pekerjaan : Swasta

Hari/tanggal : Minggu, 11 Mei 2025

Waktu : 19.30 WIB

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa Bapak/Ibu memberikan nasihat kepada anak bagaimana cara berperilaku dan bersikap kepada orang lain?	Tentu saja saya selalu memberikan nasihat kepada anak saya agar memiliki perilaku yang baik dan sopan santun kepada orang lain.
2.	Apa Bapak/Ibu menegur anak ketika anak bermalas-malasan untuk belajar ?	Tentu, saya bekerja sama dengan ibunya untuk bergantian menegurnya ketika dia mulai malas.
3.	Apa Bapak Ibu mengawasi dan selalu mengingatkan ibadah anak- anak ?	Saya selalu mengawasi anak ketika berada pada waktu shalat dan waktu mengaji.
4.	Apa Bapak Ibu mencari tahu ke mana anak pergi ketika tidak berada di rumah?	Saya selalu menanyakan kepada istri saya ketika saya tidak melihat anak saya dirumah.
5.	Apakah Bapak/Ibu menjaga ucapan, perilaku, dan ibadah ketika bersama dengan anak-anak?	Saya sebagai orang tua selalu berusaha menjaga ucapan dan perilaku saya didepan anak-anak.
6.	Apa Bapak Ibu mendukung dan memberikan apresiasi kepada anak saat anak hendak melakukan sesuatu yang dapat menemukan karakter baik?	Dalam hal apresiasi kepada anak, saya lebih ke arah pujian, jadi memberikan pujian kepadanya, untuk hal memberi hadiah saya jarang.

7.	Apakah Bapak/Ibu mendukung penuh dan memfasilitasi kebutuhan anak dalam melakukan kegiatan- kegiatan positif?	Saya selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan anak yang dapat dilakukan untuk menunjang karakternya, seperti kitab maulid, dll
8.	Apa Bapak Ibu memenuhi kebutuhan belajar anak yang mampu menumbuhkan karakter baik?	Saya selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan belajar anak, seperti buku belajar, buku penunjang, maupun alat tulisnya.
9.	Apa Bapak Ibu mengajarkan anak untuk memaafkan temannya yang sudah salah meskipun sedang emosi atau kesal?	Saya mengajarkan agar anak saya bisa mengolah emosinya dengan baik, menasihatinya agar selalu bisa memaafkan kesalahan orang lain.
10.	Apa Bapak Ibu memberitahu anak untuk tidak meniru temannya jika berbuat salah?	Saya selalu menasihati anak saya, agar tidak selalu mengikuti kehidupan atau gaya hidup kawan- kawannya, agar anak bisa memilah mana hal-hal yang perlu diikutinya.

Nama : Bapak Saiful Amar

Pekerjaan : Petani

Hari/tanggal : Selasa, 6 Mei 2025

Waktu : 20.00 WIB

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa Bapak/Ibu memberikan nasihat kepada anak bagaimana cara berperilaku dan bersikap kepada orang lain?	Saya selalu memberikan nasihat kepada anak saya agar memiliki etika dan sopan santun kepada orang lain.
2.	Apa Bapak/Ibu menegur anak ketika anak bermalas-malasan untuk belajar ?	Saya menegurnya ketika dia mulai malas-malasan dan tidak mau belajar.
3.	Apa Bapak Ibu mengawasi dan selalu mengingatkan ibadah anak- anak ?	Saya selalu mengingatkan anak-anak untuk shalat dan mengaji.
4.	Apa Bapak Ibu mencari tahu ke mana anak pergi ketika tidak berada di rumah?	Saya selalu menanyakan kepada istri saya ketika saya tidak melihat anak saya dirumah atau tidak saya akan telfon anak saya sedang Dimana dan dengan siapa.
5.	Apakah Bapak/Ibu menjaga ucapan, perilaku, dan ibadah ketika bersama dengan anak-anak?	Saya sebagai orang tua selalu berusaha menjaga ucapan dan perilaku saya didepan anak-anak.
6.	Apa Bapak Ibu mendukung dan memberikan apresiasi kepada anak saat anak hendak melakukan sesuatu yang dapat	Saya selalu memberikan hadiah kecil-kecilan ketika dia memiliki pengetahuan atau perkembangan sikapnya.

	menemukan karakter baik?	
7.	Apakah Bapak/Ibu mendukung penuh dan memfasilitasi kebutuhan anak dalam melakukan kegiatan- kegiatan positif?	Saya selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan anak, seperti membelikan seragam agar dia mengikuti kegiatan keagamaan.
8.	Apa Bapak Ibu memenuhi kebutuhan belajar anak yang mampu menumbuhkan karakter baik?	Saya selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan belajar anak, baik buku, bimbingan belajar, dll.
9.	Apa Bapak Ibu mengajarkan anak untuk memaafkan temannya yang sudah salah meskipun sedang emosi atau kesal?	Saya mengajarkan agar anak saya bisa memaafkan kesalahan orang lain.
10.	Apa Bapak Ibu memberitahu anak untuk tidak meniru temannya jika berbuat salah?	Saya selalu menasihati anak saya, agar anak saya bisa membedakan dan memilah mana hal-hal yang perlu diikutinya dan tidak perlu diikuti.

Nama : Ibu Siti Munawaroh

Pekerjaan : Buruh

Hari/tanggal : Sabtu, 10 Mei 2025

Waktu : 20.00 WIB

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa Bapak/Ibu memberikan nasihat kepada anak bagaimana cara berperilaku dan bersikap kepada orang lain?	Saya selalu memberikan nasihat kepada anak saya agar memiliki karakter yang baik.
2.	Apa Bapak/Ibu menegur anak ketika anak bermalas-malasan untuk belajar?	Saya memarahinya ketika dia malas-malasan belajar.
3.	Apa Bapak Ibu mengawasi dan selalu mengingatkan ibadah anak- anak?	Saya selalu mengingatkan anak-anak untuk shalat dan mengaji.
4.	Apa Bapak Ibu mencari tahu ke mana anak pergi ketika tidak berada di rumah?	Saya selalu mencarinya ketika anak saya sudah waktunya pulang tetapi belum pulang.
5.	Apakah Bapak/Ibu menjaga ucapan, perilaku, dan ibadah ketika bersama dengan anak-anak?	Saya sebagai orang tua selalu berusaha menjaga sikap dan perilaku saya didepan anak-anak.
6.	Apa Bapak Ibu mendukung dan memberikan apresiasi kepada anak saat anak hendak melakukan sesuatu yang dapat menemukan karakter baik?	Saya mengapresiasi pencapaian anak dengan memberikan pujian dan kebanggaan.

7.	Apakah Bapak/Ibu mendukung penuh dan memfasilitasi kebutuhan anak dalam melakukan kegiatan- kegiatan positif?	Saya selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan anak, apalagi untuk kegiatan yang positif.
8.	Apa Bapak Ibu memenuhi kebutuhan belajar anak yang mampu menumbuhkan karakter baik?	Saya selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan belajar anak.
9.	Apa Bapak Ibu mengajarkan anak untuk memaafkan temannya yang sudah salah meskipun sedang emosi atau kesal?	Saya mengajarkan agar anak saya bisa memaafkan kesalahan orang lain.
10.	Apa Bapak Ibu memberitahu anak untuk tidak meniru temannya jika berbuat salah?	Saya selalu menasihati anak saya, agar anak saya bisa membedakan dan memilah mana hal-hal yang perlu diikutinya dan tidak perlu diikuti.

Nama : Ibu Nurul Hikmah

Pekerjaan : Buruh

Hari/tanggal : Jumat, 9 Mei 2025

Waktu : 19.00 WIB

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa Bapak/Ibu memberikan nasihat kepada anak bagaimana cara berperilaku dan bersikap kepada orang lain?	Saya selalu memberikan nasihat kepada anak saya agar memiliki etika dan sopan santun kepada orang lain.
2.	Apa Bapak/Ibu menegur anak ketika anak bermalas-malasan untuk belajar?	Saya menegurnya ketika dia mulai malas-malasan dan tidak mau belajar.
3.	Apa Bapak Ibu mengawasi dan selalu mengingatkan ibadah anak- anak?	Saya selalu mengingatkan anak-anak untuk shalat dan mengaji.
4.	Apa Bapak Ibu mencari tahu ke mana anak pergi ketika tidak berada di rumah?	Saya selalu memantau dengan siapa dan dimana anak saya main, jadi saya tahu saat dia tidak dirumah.
5.	Apakah Bapak/Ibu menjaga ucapan, perilaku, dan ibadah ketika bersama dengan anak-anak?	Saya sebagai orang tua selalu berusaha menjaga ucapan dan perilaku saya didepan anak-anak.
6.	Apa Bapak Ibu mendukung dan memberikan apresiasi kepada anak saat anak hendak melakukan sesuatu yang dapat menemukan karakter baik?	Saya selalu memberikan hadiah kecil-kecilan ketika dia memiliki pengetahuan atau perkembangan sikapnya.

7.	Apakah Bapak/Ibu mendukung penuh dan memfasilitasi kebutuhan anak dalam melakukan kegiatan- kegiatan positif?	Saya selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan anak, seperti membelikan seragam agar dia mengikuti kegiatan keagamaan.
8.	Apa Bapak Ibu memenuhi kebutuhan belajar anak yang mampu menumbuhkan karakter baik?	Saya selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan belajar anak, baik buku, bimbingan belajar, dll.
9.	Apa Bapak Ibu mengajarkan anak untuk memaafkan temannya yang sudah salah meskipun sedang emosi atau kesal?	Saya mengajarkan agar anak saya bisa memaafkan kesalahan orang lain.
10.	Apa Bapak Ibu memberitahu anak untuk tidak meniru temannya jika berbuat salah?	Saya selalu menasihati anak saya, agar anak saya bisa membedakan dan memilah mana hal-hal yang perlu diikutinya dan tidak perlu diikuti.

Nama : Bapak Mustaghfirin

Pekerjaan : Swasta

Hari/tanggal : Kamis, 8 Mei 2025

Waktu : 20.30 WIB

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa Bapak/Ibu memberikan nasihat kepada anak bagaimana cara berperilaku dan bersikap kepada orang lain?	Saya selalu memberikan nasihat kepada anak saya agar memiliki karakter yang baik
2.	Apa Bapak/Ibu menegur anak ketika anak bermalas-malasan untuk belajar?	Saya memarahinya ketika dia malas-malasan belajar.
3.	Apa Bapak Ibu mengawasi dan selalu mengingatkan ibadah anak- anak?	Saya selalu mengingatkan anak-anak untuk shalat pada saat sudah masuk waktu shalat dan mengaji.
4.	Apa Bapak Ibu mencari tahu ke mana anak pergi ketika tidak berada di rumah?	Saya selalu mencarinya ketika anak saya sudah waktunya pulang tetapi belum pulang.
5.	Apakah Bapak/Ibu menjaga ucapan, perilaku, dan ibadah ketika bersama dengan anak-anak?	Saya sebagai orang tua selalu berusaha menjaga sikap dan perilaku saya didepan anak-anak.
6.	Apa Bapak Ibu mendukung dan memberikan apresiasi kepada anak saat anak hendak melakukan sesuatu yang dapat menemukan karakter baik?	Saya mengapresiasi pencapaian anak dengan memberikan pujian dan kebanggaan.

7.	Apakah Bapak/Ibu mendukung penuh dan memfasilitasi kebutuhan anak dalam melakukan kegiatan- kegiatan positif?	Saya selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan anak, apalagi untuk kegiatan yang positif.
8.	Apa Bapak Ibu memenuhi kebutuhan belajar anak yang mampu menumbuhkan karakter baik?	Saya selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan belajar anak.
9.	Apa Bapak Ibu mengajarkan anak untuk memaafkan temannya yang sudah salah meskipun sedang emosi atau kesal?	Saya mengajarkan agar anak saya bisa memaafkan kesalahan orang lain.
10.	Apa Bapak Ibu memberitahu anak untuk tidak meniru temannya jika berbuat salah?	Saya selalu menasihati anak saya, agar anak saya bisa membedakan dan memilah mana hal-hal yang perlu diikutinya dan tidak perlu diikuti.

Nama : Naila Nafisatuzzahro

Umur : 13 Tahun

Hari/tanggal : Selasa, 6 Mei 2025

Waktu : 19.30 WIB

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa orang tua adik memberi nasihat kepada adik bagaimana cara berperilaku dan bersikap dengan orang lain?	Bapak selalu ngajarin saya agar saya sopan santun terhadap orang lain, dan selalu ngajarin saya agar saya memiliki etika yang baik.
2.	Apa orang tua adik akan menegur jika adik malas-malasan dalam belajar?	Ya, kalau saya malas langsung dimarahin sama bapak saya.
3.	Apakah orang tua adik mengawasi dan mengingatkan untuk beribadah?	Iya, kalau saya nggak cepat-cepat shalat bapak dan ibu langsung marah-marah.
4.	Apakah orang tua adik mencari ketika adik tidak ada dirumah saat tidak pulang tepat waktu?	Iya, bahkan kadang saya izin main dengan kawan saya tidak diizinkan, karena waktu yang tidak tepat katanya.
5.	Apakah orang tua adik berperilaku sopan, bertutur kata baik, dan rajin beribadah?	Bapak dan ibu tidak pernah berkata yang kotor, tidak pernah berkata kasar, tetapi kadang marah-marah tapi karena kesalahannya saya.
6.	Apa orang tua adik mendukung dan memberikan apresiasi saat adik hendak melakukan sesuatu yang dapat menumbuhkan karakter baik?	Iya, kalau saya nurut sama kemauan bapak dan ibu, saya minta apa saja selalu dibelikan, beda kalau saya nakal atau berbuat salah.

7.	Apa orang tua adik mendukung penuh dan mengizinkan adik dalam melakukan kegiatan positif?	Kalau mengikuti kegiatan positif sangat diizinkan, bahkan berangkat pulang selalu diantar jemput.
8.	Apa orang tua adik memenuhi kebutuhan belajar adik?	Iya, bapak dan ibu selalu memenuhi kebutuhan saya untuk belajar.
9.	Jika teman adik berbuat jahil pada adik dan membuat adik kesal, lalu mereka minta maaf apakah adik akan memaafkan?	Kalau kawan saya minta maaf pasti saya maafin, tapi kalau dia sering berbuat salah saya akan mendiamkan kawan saya itu.
10.	Apa orang tua adik memberitahu adik jika teman adik nakal adik tidak boleh menirunya?	Iya, bapak dan ibu bilang kalau saya tidak boleh ikut-ikutan perilaku kawan yang nakal dan tidak sopan.

Nama : Azira Allysia Oktaviani

Umur : 13 Tahun

Hari/tanggal : Minggu, 11 Mei 2025

Waktu : 19.00 WIB

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa orang tua adik memberi nasihat kepada adik bagaimana cara berperilaku dan bersikap dengan orang lain?	Bapak dan ibu selalu ngajarin saya agar saya memiliki perilaku yang baik terhadap semua orang, dan tidak boleh membantah orang tua.
2.	Apa orang tua adik akan menegur jika adik malas-malasan dalam belajar?	Ya, kalau saya malas langsung dimarahin, dan tidak diizinkan main.
3.	Apakah orang tua adik mengawasi dan mengingatkan untuk beribadah?	Iya, kalau saya nggak cepat-cepat shalat bapak dan ibu marah-marah terus.
4.	Apakah orang tua adik mencari ketika adik tidak ada dirumah saat tidak pulang tepat waktu?	Iya, kalau saya mau main dengan kawan saya pasti harus bilang sama yang ada dirumah bapak/ibu dan jika belum pulang saya di jemput untuk pulang.
5.	Apakah orang tua adik berperilaku sopan, bertutur kata baik, dan rajin beribadah?	Bapak dan ibu tidak pernah berkata yang kotor, tidak pernah berkata kasar, tapi marah-marah kalau saya nakal.
6.	Apa orang tua adik mendukung dan memberikan apresiasi saat adik hendak melakukan sesuatu yang dapat menumbuhkan karakter baik?	Iya, kalau saya nurut sama kemauan mereka, saya minta apa saja selalu dibelikan, beda kalau saya nakal.

7.	Apa orang tua adik mendukung penuh dan mengizinkan adik dalam melakukan kegiatan positif?	Kalau mengikuti kegiatan positif sangat diizinkan, bahkan berangkat pulang selalu diantar jemput.
8.	Apa orang tua adik memenuhi kebutuhan belajar adik?	Iya, bapak dan ibu selalu memenuhi kebutuhan saya untuk belajar sekolah umum dan sekolah sore.
9.	Jika teman adik berbuat jahil pada adik dan membuat adik kesal, lalu mereka minta maaf apakah adik akan memaafkan?	Kalau kawan saya minta maaf pasti saya maafin, tapi kalau dia maafnya dengan cara bercanda, nggak saya maafin.
10.	Apa orang tua adik memberitahu adik jika teman adik nakal adik tidak boleh menirunya?	Iya, bapak dan ibu bilang kalau saya tidak boleh ikut-ikutan perilaku kawan yang nakal dan tidak sopan.

Nama : Andrean Maulana Syaputra

Umur : 13 Tahun

Hari/tanggal : Jumat, 9 Mei 2025

Waktu : 19.45 WIB

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa orang tua adik memberi nasihat kepada adik bagaimana cara berperilaku dan bersikap dengan orang lain?	Bapak dan ibu selalu ngajarin saya agar memiliki perilaku yang baik, sopan santun saat bermain atau berbicara dengan orang yang lebih tua.
2.	Apa orang tua adik akan menegur jika adik malas-malasan dalam belajar?	Kalau saya malas, saya diingatkan sama ibu, kalau saya tetap malas, ibu marahin saya.
3.	Apakah orang tua adik mengawasi dan mengingatkan untuk beribadah?	Iya, setiap waktu shalat bapak dan ibu ngajakin saya shalat berjama'ah.
4.	Apakah orang tua adik mencari ketika adik tidak ada dirumah saat tidak pulang tepat waktu?	Kalau saya belum pulang sesuai janji saya, ibu akan jemput saya untuk diajak pulang.
5.	Apakah orang tua adik berperilaku sopan, bertutur kata baik, dan rajin beribadah?	Bapak dan ibu memiliki etika yang baik, sopan santun, dan bertutur kata yang lembut.
6.	Apa orang tua adik mendukung dan memberikan apresiasi saat adik hendak melakukan sesuatu yang dapat menumbuhkan karakter baik?	Kalau saya rajin mengaji, semangat belajar, shalat tepat waktu tanpa disuruh bapak dan ibu, ibu selalu memasak kesukaanku, dan ibu tidak pernah memarahiku.

7.	Apa orang tua adik mendukung penuh dan mengizinkan adik dalam melakukan kegiatan positif?	Kalau mengikuti kegiatan positif sangat diizinkan, selalu diantar jemput tepat waktu.
8.	Apa orang tua adik memenuhi kebutuhan belajar adik?	Iya, bapak dan ibu selalu memenuhi kebutuhan saya untuk belajar.
9.	Jika teman adik berbuat jahil pada adik dan membuat adik kesal, lalu mereka minta maaf apakah adik akan memaafkan?	Saya selalu maafin kawan saya, kalau mereka minta maaf, dan saya akan minta maaf kalau saya salah sama mereka.
10.	Apa orang tua adik memberitahu adik jika teman adik nakal adik tidak boleh menirunya?	Bapak dan ibu selalu menasihati bahwa saya harus punya prinsip, agar tidak terbawa arus dan tidak mengikuti pergaulan yang kurang baik.

Nama : M. Alfa Ihsan

Umur : 13 Tahun

Hari/tanggal : Kamis, 8 Mei 2025

Waktu : 19.30 WIB

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa orang tua adik memberi nasihat kepada adik bagaimana cara berperilaku dan bersikap dengan orang lain?	Bapak dan ibu selalu ngajarin saya agar memiliki perilaku yang baik, sopan santun saat bermain atau berbicara dengan orang yang lebih tua.
2.	Apa orang tua adik akan menegur jika adik malas-malasan dalam belajar?	Iya, kalau saya malas untuk belajar bapak dan ibu akan menegur dan memarahi saya untuk segera belajar.
3.	Apakah orang tua adik mengawasi dan mengingatkan untuk beribadah?	Iya, bapak dan ibu selalu jadi alarm saya diwaktu shalat dan waktunya mengaji.
4.	Apakah orang tua adik mencari ketika adik tidak ada dirumah saat tidak pulang tepat waktu?	Kalau saya belum pulang sesuai janji saya, bapak/ ibu pasti akan mencari saya untuk pulang.
5.	Apakah orang tua adik berperilaku sopan, bertutur kata baik, dan rajin beribadah?	Bapak dan ibu memiliki etika yang baik, sopan santun, dan bertutur kata lembut.
6.	Apa orang tua adik mendukung dan memberikan apresiasi saat adik hendak melakukan sesuatu yang dapat menumbuhkan karakter baik?	Iya, kalau saya mengikuti kegiatan yang baik bapak/ibu selalu mendukung, dan membelikan apa yang sedang saya inginkan.

7.	Apa orang tua adik mendukung penuh dan mengizinkan adik dalam melakukan kegiatan positif?	Kalau mengikuti kegiatan positif sangat diizinkan, selalu diantar jemput tepat waktu.
8.	Apa orang tua adik memenuhi kebutuhan belajar adik?	Kalau punya uang, saya minta langsung dibelikan. Kalau belum punya uang saya disuruh bersabar, tapi pasti dibelikan.
9.	Jika teman adik berbuat jahil pada adik dan membuat adik kesal, lalu mereka minta maaf apakah adik akan memaafkan?	Saya selalu maafin kawan saya, kalau mereka minta maaf, dan ketika saya yang salah saya akan meminta maaf kepada mereka.
10.	Apa orang tua adik memberitahu adik jika teman adik nakal adik tidak boleh menirunya?	Bapak dan ibu selalu menasihati bahwa saya harus punya prinsip, agar tidak terbawa arus dan tidak mengikuti pergaulan yang kurang baik.

Nama : Alfian Fatkul Arsyah

Umur : 14 Tahun

Hari/tanggal : Sabtu, 10 Mei 2025

Waktu : 19.30 WIB

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa orang tua adik memberi nasihat kepada adik bagaimana cara berperilaku dan bersikap dengan orang lain?	Bapak dan ibu selalu ngajarin saya agar memiliki perilaku yang baik, sopan santun saat bermain atau berbicara dengan orang yang lebih tua.
2.	Apa orang tua adik akan menegur jika adik malas-malasan dalam belajar?	Iya, kalau saya malas untuk belajar bapak dan ibu akan menegur dan memarahi saya untuk segera belajar.
3.	Apakah orang tua adik mengawasi dan mengingatkan untuk beribadah?	Iya, kalau saya nggak cepata-cepat shalat bapak dan ibu marah-marah terus.
4.	Apakah orang tua adik mencari ketika adik tidak ada di rumah saat tidak pulang tepat waktu?	Saya dicari dan di ajak pulang, kalau saya tidak pulang tepat waktu.
5.	Apakah orang tua adik berperilaku sopan, bertutur kata baik, dan rajin beribadah?	Bapak dan ibu memiliki etika yang baik, sopan santun.
6.	Apa orang tua adik mendukung dan memberikan apresiasi saat adik hendak melakukan sesuatu yang dapat menumbuhkan karakter baik?	Iya, kalau saya nurut sama kemauan mereka, saya minta apa saja selalu dibelikan, beda kalau saya nakal.

7.	Apa orang tua adik mendukung penuh dan mengizinkan adik dalam melakukan kegiatan positif?	Kalau mengikuti kegiatan positif sangat diizinkan, bahkan berangkat pulang selalu diantar jemput.
8.	Apa orang tua adik memenuhi kebutuhan belajar adik?	Iya, bapak dan ibu selalu memenuhi kebutuhan saya untuk belajar.
9.	Jika teman adik berbuat jahil pada adik dan membuat adik kesal, lalu mereka minta maaf apakah adik akan memaafkan?	Kalau kawan saya minta maaf pasti saya maafin, tapi kalau dia maafnya dengan cara bercanda, nggak saya maafin.
10.	Apa orang tua adik memberitahu adik jika teman adik nakal adik tidak boleh menirunya?	Iya, bapak dan ibu bilang kalau saya tidak boleh ikut-ikutan perilaku kawan yang nakal dan tidak sopan.

Lampiran IV (Transkrip Dokumentasi)

No	Dokumentasi yang harus di cari	Hasil	
		Ada	Tidak Ada
1.	Luas dan Batas Wilayah	Ada	
2.	Kondisi Geografis	Ada	
3.	Kependudukan	Ada	
4.	Pendidikan	Ada	

Lampiran V (Dokumentasi Kegiatan)







Lampiran VI (Daftar Informan)

No.	Kepala Desa/Orang Tua	Hari/tanggal	Waktu
1.	Bapak Suharno	Senin, 5 Mei 2025	09.00 WIB
2.	Bapak Widodo	Minggu, 11 Mei 2025	19.30 WIB
3.	Bapak Saiful Amar	Selasa, 6 Mei 2025	20.00 WIB
4.	Ibu Siti Munawaroh	Sabtu, 10 Mei 2025	20.00 WIB
5.	Ibu Nurul Hikmah	Jum'at, 9 Mei 2025	19.00 WIB
6.	Bapak Mustaghfirin	Kamis, 8 Mei 2025	20.30 WIB

No.	Nama Anak	Hari/tanggal	Waktu
1.	Naila Nafisatuzzahro	Selasa, 6 Mei 2025	19.30 WIB
2.	Azira Allysia Oktaviani	Minggu, 11 Mei 2025	19.00 WIB
3.	Andrean Maulana Syaputra	Jum'at, 9 Mei 2025	19.45 WIB
4.	M. Alfa Ihsan	Kamis, 8 Mei 2025	19.30 WIB
5.	Alfian Fatkul Arsyah	Sabtu, 10 Mei 2025	19.30 WIB

Lampiran VII (Surat Izin Riset)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://fik.walisongo.ac.id>

Nomor : /Un.10.3/K/DA.04.10/4/2025
Lamp : -
Hal : Izin Riset/Penelitian

Semarang, 17 Maret 2025

Kepada Yth.
Kepala Desa Pucangrejo Kec. Gemuh Kab. Kendal
di Pucangrejo

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka memenuhi tugas akhir skripsi mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : M. Rusydi Khairil Anwar
NIM : 2103016155
Semester : 8/Delapan

Judul Skripsi : "Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Karakter Religius Pada Anak (Studi Di Desa Pucangrejo Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal)".
Dosen Pembimbing : Dr. H. Karnadi Hasan, M.Pd.

untuk melakukan riset/penelitian di Desa Pucangrejo Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal yang Bapak/Ibu pimpin, sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul sebagaimana tersebut diatas, yang akan dilaksanakan pada tanggal 24 Maret 2025 sampai dengan tanggal 12 April 2025.

Demikian, atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



n. Dekan,
Bagian Tata Usaha
Khotimah

Tembusan :
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

Lampiran VIII (Surat Penunjukan Pembimbing)



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jl. Prof. Hamka (Kampus 2), Ngaliyan, Semarang 50185, Indonesia

Phone : +62 24 7601295
Fax : +62 24 7615387
Email :
s1.pai@walisongo.ac.id
Website:
<http://fiki.walisongo.ac.id/>

Nomor : B-1908/Un.10.3/J.1/PP.00.9/05/2024 5/29/2024

Lamp. :

Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi.**

Kepada

Yth. Bpk. Dr. Karnadi, M.Pd

di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan riset skripsi di Jurusan Pendidikan Agama Islam, kami menyetujui rancangan yang akan ditulis oleh:

1. Nama lengkap : M Rusydi Khairil Anwar
2. NIM : 2103016155
3. Semester ke- : 6
4. Program Studi : Pendidikan Agama Islam
5. Judul : *Pengaruh Pemahaman Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga terhadap Perilaku Peserta Didik Kelas 8 di SMP Negeri 1 Weleri*

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu sebagai dosen pembimbing dalam penulisan skripsi dimaksud. Bapak/Ibu memiliki kewenangan untuk memberikan arahan, bimbingan, koreksi dan perubahan judul yang diperlukan untuk kesempurnaan penulisan hasil riset skripsi tersebut.

Kemudian atas perhatian dan kerja samanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.



An. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Dr. Fihris, M.Ag.

Lampiran IX (Riwayat Hidup)

RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : M. Rusydi Khairil Anwar
2. Tempat & Tgl. Lahir : Kendal, 06 Agustus 2002
3. Alamat Rumah : Desa Pucangrejo RT 04/03
Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal.
No. HP : 081931163198
E-mail : aanrusydi@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
- a. TK : TK Saraswati (2007-2009)
 - b. SD : SDN 2 Poncorejo (2009-2015)
 - c. SMP : MTs NU 09 Gemuh (2015-2018)
 - d. SMA : MA NU Nurul Huda (2018-2021)
 - e. Perguruan Tinggi : UIN Walisongo Semarang (2021-sekarang)
- Semarang, 12 Juni 2025

M. Rusydi Khairil Anwar
NIM. 2103016115